

BAB III

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA HASIL PENELITIAN

3.1. Validitas Instrumen Penelitian Pearson's Product Moment

Validitas adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data realitas dengan data yang dihimpun oleh peneliti (Silalahi 2009). Mencari nilai validitas sebuah nilai membutuhkan sebuah item dikorelasikan dengan skor item dengan total item tersebut. Instrumen dikatakan valid apabila sama atau lebih dengan angka taraf signifikansi.

Angka taraf signifikansi yang menjadi ukuran validitas menyesuaikan dengan jumlah responden penelitian dan persentase nilai tingkat kesalahan. Rumus *Pearson's Product Moment* memiliki tabel r untuk mengetahui tingkat validitas instrumen pertanyaan. Jumlah responden 30 orang dengan nilai tingkat kesalahan yang digunakan 5% adalah 0,361.

Perhitungan uji validitas instrumen penelitian dilakukan pada 30 orang responden di luar sampel populasi penelitian. Responden uji validitas dilakukan kepada 30 orang pengunjung kedai kopi yang berstatus mahasiswa tanpa memperhatikan asal perguruan tinggi dan keterkaitannya dengan afiliasi politik mahasiswa. Penyebaran draft kuesioner pada 30 responden di luar sampel populasi penelitian dilakukan pada tanggal 2 dan 3 April 2020.

Pengujian validitas kuisisioner juga dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi *Pearson's Product Moment*. Perhitungan validitas menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010.

Rumus Pearson's Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Kriyantono, 2010: 168

r = koefisien korelasi *Pearson's Product Moment*

N = Jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel Y

3.1.1. Pengujian Validitas Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1)

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1)				
1.	Mematuhi aturan organisasi yang dibentuk secara kolektif	0.652738139	0,361	VALID
2.	Mematuhi instruksi /perintah secara langsung dari struktur atasan di dalam organisasi	0.652738139	0,361	VALID
3.	Bertanggung jawab secara kolektif terhadap organisasi	0.429342614	0,361	VALID
4.	Bertanggung jawab dengan tanggung jawab masing-masing	0.412577967	0,361	VALID
5.	Bekerjasama dalam visi misi organisasi	0.412577967	0,361	VALID

6.	Merasa memiliki organisasi	0.36817442	0,361	VALID
7.	Menjalin komunikasi dengan anggota organisasi di luar keperluan organisasi	0.327968	0,361	TIDAK VALID
8.	Mencintai organisasi	0.616829787	0,361	VALID

3.1.2. Pengujian Validitas Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Intensitas Konsumsi Media (X2)				
1	Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial	0.660880612	0,361	VALID
2.	Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial	0.690978949	0,361	VALID
3.	Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online	0.572325616	0,361	VALID
4.	Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online	0.687450393	0,361	VALID
5.	Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional	0.715228014	0,361	VALID
6.	Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional	0.643119328	0,361	VALID

3.1.3. Pengujian Validitas Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Intensitas Komunikasi Peer Group (X3)				
1.	Frekuensi berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP	0.690120225	0,361	VALID
2.	Durasi berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP	0.836430803	0,361	VALID
3.	Frekuensi mengemukakan opini mengenai RKUHP	0.875086949	0,361	VALID
4.	Durasi mengemukakan opini mengenai RKUHP	0.892768016	0,361	VALID
5.	Frekuensi ketertarikan terhadap isu RKUHP	0.878443161	0,361	VALID
6.	Durasi ketertarik terhadap isu RKUHP	0.848050676	0,361	VALID
7.	Frekuensi mendapatkan jumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP dari teman sebaya	0.878443161	0,361	VALID
8.	Durasi mendapatkan jumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP dari teman sebaya	0.892768016	0,361	VALID
9.	Frekuensi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP	0.834422993	0,361	VALID
10.	Durasi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP	0.791073041	0,361	VALID
11.	Frekuensi mendapatkan	0.829039865	0,361	VALID

	tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP			
12.	Durasi mendapatkan tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP	0.864403895	0,361	VALID
13.	Frekuensi mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP	0.842067573	0,361	VALID
14.	Durasi mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP	0.867631263	0,361	VALID
15.	Frekuensi membicarakan RKUHP dengan teman	0.859954622	0,361	VALID
16.	Durasi membicarakan RKUHP dengan teman	0.840056453	0,361	VALID

3.1.4. Pengujian Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP

oleh Mahasiswa (Y)

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)				
1.	Mengetahui isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah	0.896943622	0,361	VALID
2.	Memahami isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah	0.760044451	0,361	VALID

3.	Cakap berpengetahuan sehingga mampu mengaplikasikan pasal-pasal dalam RKUHP pada penerapan kasus hukum	0.815144738	0,361	VALID
4.	Mampu menganalisis isi RKUHP	0.813642564	0,361	VALID
5.	Mampu mensintesis /membandingkan dengan KUHP	0.752504512	0,361	VALID
6.	Mampu memberikan evaluasi/penilaian terhadap pasal-pasal dalam RKUHP	0.766680482	0,361	VALID

Hasil pengujian validitas untuk 36 pertanyaan diketahui bahwa 35 pertanyaan berada pada tingkat validitas 90%. Pertanyaan yang lolos uji validitas adalah 35 dari 36 pertanyaan, pertanyaan Nomor 7 pada Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (XI) memiliki nilai r hitung di bawah nilai r tabel yakni 0,327 di bawah 0,361. Maka pertanyaan yang digunakan dalam penelitian hanya 35 butir. Kesimpulannya uji validitas pada delapan (8) item pertanyaan variabel tingkat loyalitas afiliasi politik tujuh (7) r hitung item pertanyaan (1),(2),(3),(4),(5),(6),dan (8) berada di atas nilai r tabel 0,361, sedangkan item pertanyaan nomor tujuh (7) nilai r hitung berada di bawah nilai r tabel. Sehingga pertanyaan nomor tujuh (7) yakni “Menjalin komunikasi dengan anggota organisasi di luar keperluan organisasi” tidak valid.

Instrumen penelitian ini menggugurkan pertanyaan nomor tujuh (7) untuk diajukan kepada responden sampel populasi penelitian. Jadi, pada variabel tingkat loyalitas afiliasi politik atau X1 hanya terdiri dari 7 pertanyaan.

3.2. Reliabilitas Instrumen Penelitian Alfa Cronbach

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrumen pengukur. Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Alfa Cronbach. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alfa Cronbach > 0,60 (Ghozali 2013). Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel 2010 dengan rumus berikut;

Rumus Alfa Cronbach

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Kriyantono, 2010: 213

r_{11} = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total dari penjumlahan skala likert seluruh jawaban pertanyaan dari setiap pertanyaan

σ_t^2 = total dari penjumlahan skala likert seluruh jawaban pertanyaan dari setiap masing-masing responden

3.2.1. Hasil Uji Reliabilitas Alfa Cronbach

Tabel 3.2 : Tabel hasil uji reliabilitas Alfa Cronbach

Satuan Rumus	Hasil
k	35
$\frac{k}{k-1}$	$= 35/34$ 1.029411765
$\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$	0.049990452
$(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2})$	0.950009548

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= 1.029411765 \times 0.950009548 \\ &= 0.977951005 \end{aligned}$$

Hasil pengujian reliabilitas untuk 35 pertanyaan diketahui bahwa 35 pertanyaan berada pada tingkat reliabilitas di atas 0,6. Instrumen dikatakan memiliki tingkat

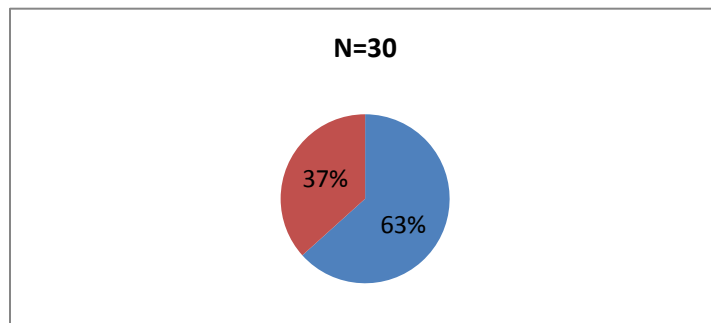
reliabilitas tinggi jika nilai r_{11} lebih tinggi dari 0,6 atau $>0,6$. Tingkat reliabilitas kuesioner mencapai 0,977951005 atau 97%.

3.3. Deskripsi Umum Responden

3.3.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden penelitian atau $N=30$, responden penelitian ini secara acak menjangkau 11 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 19 responden perempuan. Apabila dipersentase, 37% berjenis kelamin laki-laki dan 63% berjenis kelamin perempuan.

Diagram 3.1. : Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : hasil olah peneliti

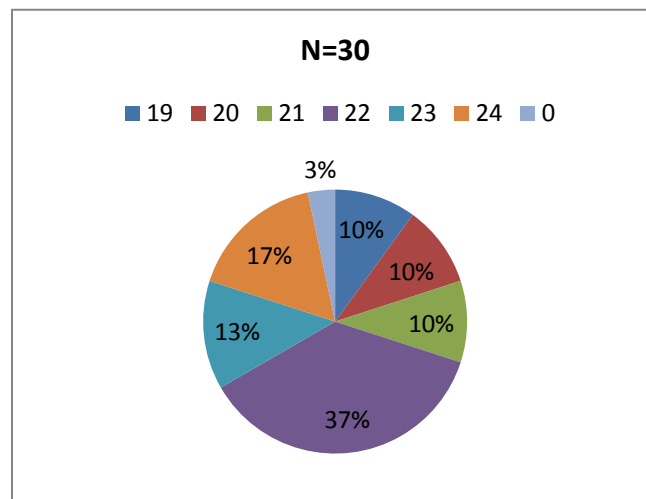
3.3.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Jumlah sampel dari populasi penelitian ialah 30 orang. Responden penelitian ini tersebar secara acak dengan hasil berikut: responden dengan usia 19 tahun berjumlah 3 orang, responden dengan usia 20 tahun berjumlah 3 orang, responden dengan usia 21 tahun berjumlah 3 orang, responden dengan usia 22 tahun berjumlah 11 orang,

responden berusia 23 tahun berjumlah 4 orang, responden berusia 24 tahun berjumlah 5 orang, dan satu orang responden tidak mengisi kolom bagian usia.

Persentase masing-masing kategori usia yakni 10% dari responden berusia 19 tahun, 10% dari responden berusia 20 tahun, 10% dari responden berusia 21 tahun, 37% responden berusia 22 tahun, 13% dari responden berusia 23 tahun, 17% dari responden berusia 24 tahun, dan 3% sisanya tidak menjawab.

Diagram 3.2: Persentase Responden Berdasarkan Kategori Usia



Sumber: Hasil olah peneliti

3.3.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Semester

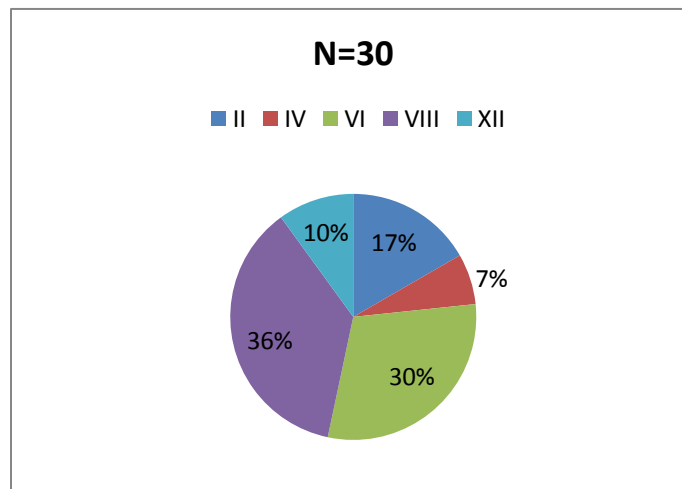
Responden penelitian ini dihimpun secara acak dengan sebaran mahasiswa dari berbagai tingkat semester. Keseluruhan responden dapat dibagi dalam kategori tingkat semester sebagai berikut:

Responden dari tingkat semester II dari jumlah 30 responden berjumlah 5 orang, responden dari tingkat semester IV berjumlah 2 orang, responden dari tingkat semester VI berjumlah 9 orang, responden dari tingkat VIII berjumlah 11 orang, dan

responden dari tingkat semester XII berjumlah 3 orang. Apabila dipersentase, 17% dari responden berasal dari semester II, 7% responden berasal dari semester IV, 30% responden berasal dari VI, 36% dari responden berasal dari semester VIII, dan 10% dari responden berasal dari semester XII.

Jumlah responden berdasarkan tingkat semester 36% dari mahasiswa semester VIII atau semester 8.

Diagram 3.3 : Persentasi Responden Berdasarkan Tingkatan Semester



Sumber: Hasil Olah Peneliti

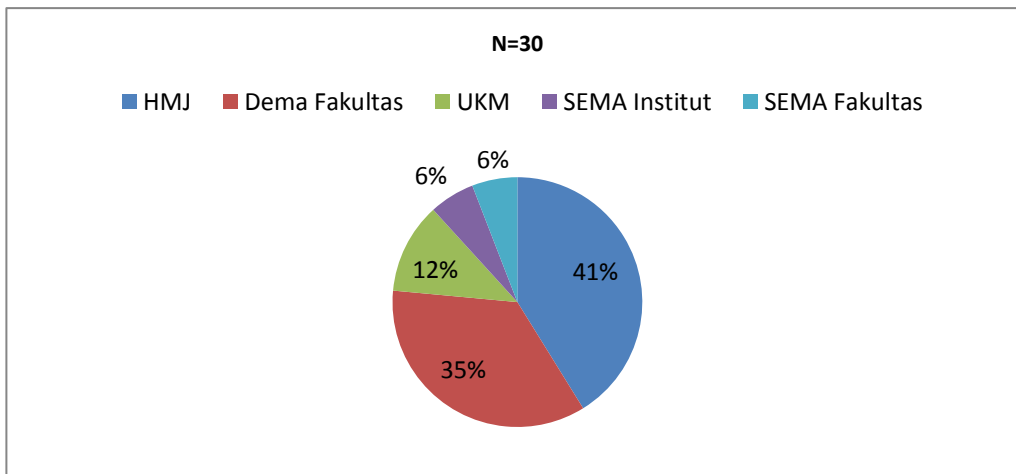
3.3.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Organisasi Internal Kampus

Responden penelitian ini tidak seluruhnya bergabung atau terafiliasi dengan organisasi internal kampus, namun seluruh responden yang terafiliasi dengan organisasi mahasiswa internal kampus ada yang merangkap menjadi anggota ekstra kampus. Seluruh responden yang terafiliasi organisasi internal kampus merupakan aktivis mahasiswa yang ikut mengkritisi atau menolak RKUHP.

Jumlah responden yang berafiliasi dengan organisasi internal kampus dari 30 responden, 7 responden berafiliasi atau tergabung dengan organisasi internal Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), 6 responden berafiliasi organisasi internal Dewan Mahasiswa tingkat Fakultas (DEMA Fak), 2 responden berafiliasi dengan organisasi internal kampus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), 1 responden berafiliasi dengan organisasi internal kampus Senat Mahasiswa tingkat Fakultas (SEMA Fak), dan 1 responden berafiliasi dengan organisasi internal kampus Senat Mahasiswa tingkat Institut (SEMA Ins).

Responden yang berafiliasi dengan organisasi internal kampus berjumlah 17 orang, artinya 17 dari 30 responden atau 56,67% responden berafiliasi organisasi internal kampus. Responden 7 di antara 17 atau 41,18% responden yang berafiliasi organisasi internal kampus tergabung dalam HMJ.

Diagram 3.4 : Afiliasi Organisasi Internal Kampus Responden



Sumber: Hasil olah Peneliti

3.3.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Organisasi Ekstra Kampus

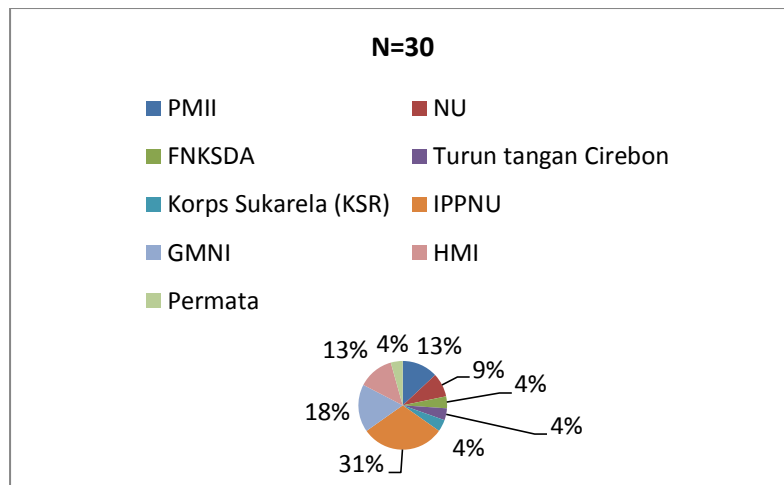
Responden penelitian ini tidak seluruhnya bergabung atau terafiliasi dengan organisasi ekstra kampus, namun seluruh responden yang terafiliasi dengan organisasi mahasiswa ekstra kampus ada yang merangkap menjadi anggota internal kampus. Seluruh responden yang terafiliasi organisasi ekstra kampus merupakan aktivis mahasiswa yang ikut mengkritisi atau menolak RKUHP.

Organisasi ekstra kampus dalam konteks ini termasuk di dalamnya adalah organisasi pergerakan mahasiswa, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi masyarakat, yayasan berafiliasi politik, dan kelompok lainnya yang memiliki ideologi sosial politik tertentu.

Jumlah responden yang berafiliasi dengan organisasi ekstra kampus dari 30 responden, 3 responden berafiliasi atau tergabung dengan organisasi pergerakan mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), 2 responden berafiliasi organisasi masyarakat berbasis agama Nahdlatul Ulama (NU), 1 responden berafiliasi dengan organisasi advokasi Front Nahdliyyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA), 1 responden berafiliasi dengan organisasi kemanusiaan Turun Tangan Cirebon, 1 responden berafiliasi dengan organisasi kemanusiaan Korps Sukarela (KSR), 7 responden berafiliasi dengan organisasi pergerakan mahasiswa Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), 4 responden berafiliasi dengan organisasi pergerakan mahasiswa Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), 3 responden berafiliasi dengan organisasi pergerakan mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan 1 responden berafiliasi dengan organisasi berbasis gender dan feminisme Permata.

Responden yang berafiliasi dengan organisasi ekstra kampus berjumlah 23 orang, artinya 23 dari 30 responden atau 76,67% responden berafiliasi organisasi ekstra kampus. Responden 7 di antara 23 atau 30,43% responden yang berafiliasi organisasi ekstra kampus tergabung dalam IPPNU.

Diagram 3.5 : Responden berdasarkan Afiliasi Organisasi Ekstra Kampus



Sumber : Hasil olah Peneliti

3.4. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data kuesioner yang dilakukan peneliti berbentuk data ordinal karena jawaban kuesioner dihimpun menggunakan skala likert. Data ordinal diproses untuk dijadikan data interval dalam proses pengukuran gabungan. Pengukuran skala likert diubah menjadi angka sebagai berikut;

Tabel 3.3 : Skala Pengukuran Data Ordinal menjadi Interval

4	3	2	1
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Lebih dari 8 Jam	8 sampai 5 Jam	4 sampai 1 Jam	Kurang dari 1 jam

Lebih dari 4 Jam	4 sampai 3 Jam	2 sampai 1 Jam	Kurang dari 1 Jam
Tinggi	Cukup	Sedikit	Rendah

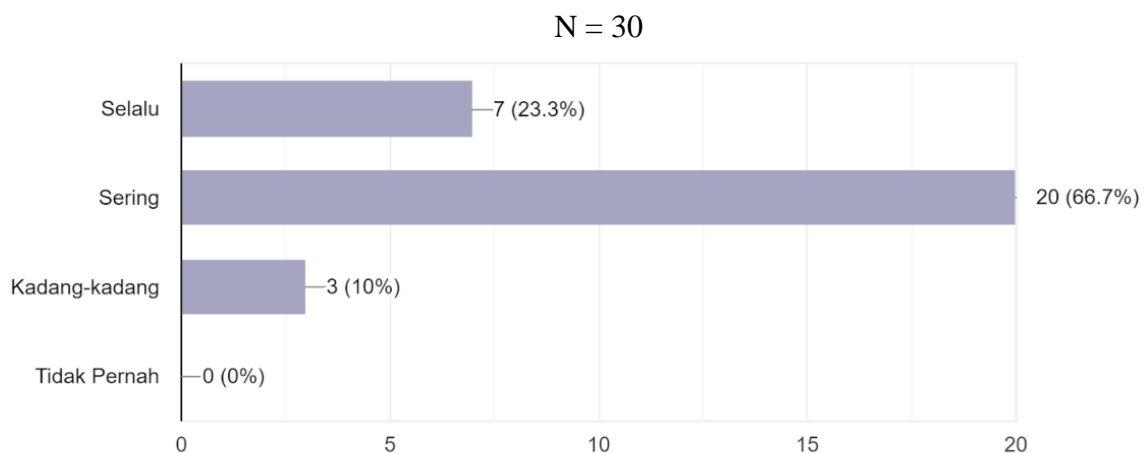
Sumber: Hasil olah Peneliti

Setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki 4 pilihan jawaban. Jawaban teratas ada “Selalu”, “Lebih dari 8 Jam”, “Lebih dari 4 jam”, dan “Tinggi” yang diberi nilai 4. Jawaban “Sering”, “8 sampai 5 jam”, “4 sampai 3 jam”, dan “Cukup” diberi nilai 3. Jawaban “Kadang-kadang”, “4 sampai 1 jam”, “2 sampai 1 jam”, dan “Sedikit” diberi nilai 2. Jawaban terbawah ada “Tidak Pernah”, “Kurang dari 1 jam”, “Kurang dari 1 Jam”, dan “Rendah” diberi nilai 1.

3.4.1. Distribusi Jawaban Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1)

3.4.1.1. Mematuhi aturan organisasi yang dibentuk secara kolektif

Grafik 3.1 : Grafik jawaban responden untuk item pertanyaan variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1)



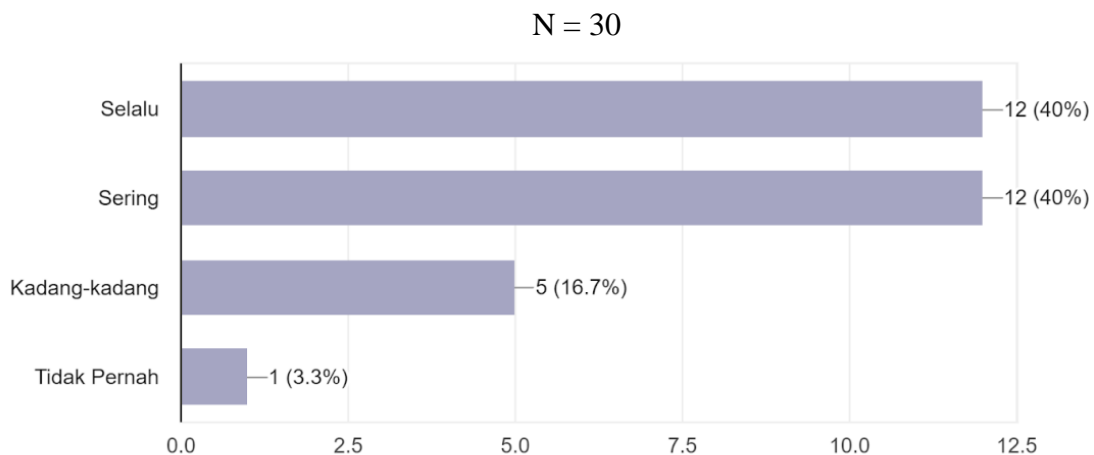
Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Taati” pada indikator pertama yakni “Mematuhi aturan organisasi yang dibentuk secara kolektif”, dari 30 responden, 66,7% atau 20 orang di antaranya menjawab bahwa responden adalah anggota afiliasi organisasi yang “Sering”- “Mematuhi aturan organisasi yang dibentuk secara kolektif”. Artinya, 66,7% dari keseluruhan populasi penelitian mengaku sebagai aktivis mahasiswa yang berafiliasi politik organisasi internal maupun ekstra kampus sering mematuhi aturan organisasi yang dibentuk secara kolektif.

Pertanyaan selanjutnya merupakan indikator loyalitas afiliasi politik yang sama dari dimensi “Taati”. Dimensi “Taati” dimasukkan dua indikator dalam kuesioner penelitian karena indikator ketaatan seseorang di dalam organisasi diukur berdasarkan ketaatannya terhadap perintah atau instruksi yang dibentuk berdasarkan struktur organisasi menyesuaikan dengan tugas dan peran sebagai anggota.

3.4.1.2. Mematuhi instruksi/perintah secara langsung dari struktur atasan di dalam organisasi

Grafik 3.2 : Grafik jawaban responden untuk item pertanyaan variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1)



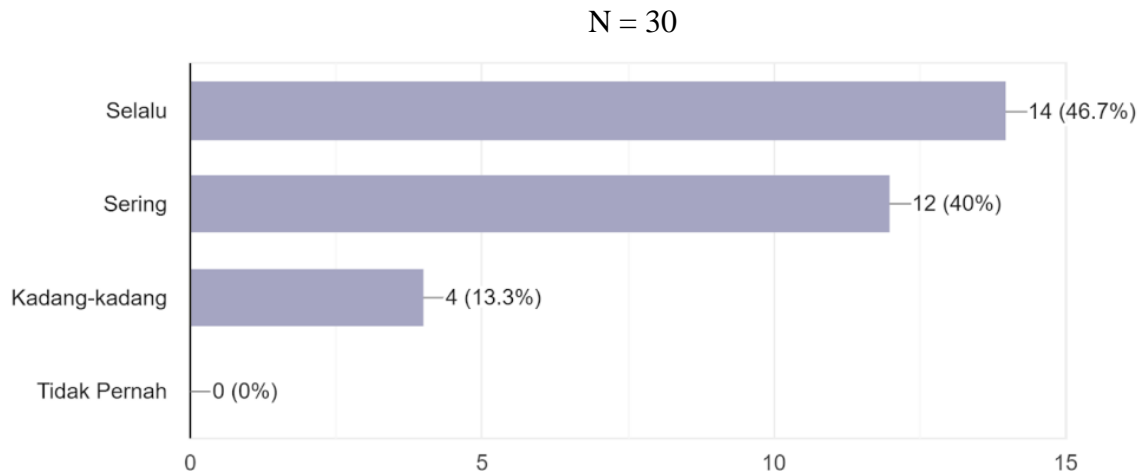
Sumber: Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Indikator pada dimensi “Taat” sebelumnya mengukur ketaatan seseorang berdasarkan kepatuhan menuruti atau mematuhi perintah atau instruksi struktur organisasi, indikator kedua pada dimensi “Taat” mengukur kepatuhan atau ketaatan seorang anggota organisasi mematuhi atau mentaati aturan atau perintah dari atasan organisasi di luar peran dan tugas sebagai anggota secara struktural.

Dimensi “Taat” pada indikator kedua yakni “Mematuhi instruksi/perintah secara langsung dari struktur atasan di dalam organisasi”, dari 30 responden, 40% atau 12 orang menjawab bahwa responden adalah anggota afiliasi organisasi yang “Selalu”-“Mematuhi instruksi/perintah secara langsung dari struktur atasan di dalam organisasi” dan 40% atau 12 orang lainnya menjawab bahwa responden adalah anggota afiliasi politik organisasi yang “Sering”- “Mematuhi instruksi/perintah secara langsung dari struktur atasan di dalam organisasi”. Artinya, 80% dari keseluruhan populasi penelitian mengaku sebagai aktivis mahasiswa yang berafiliasi politik organisasi internal maupun ekstra kampus selalu dan sering mematuhi aturan organisasi yang dibentuk secara kolektif. Hal ini membuktikan bahwa tingkat dimensi “Taat” responden sebagai anggota afiliasi politik organisasi mahasiswa berada di angka 80%.

3.4.1.3. Bertanggung jawab secara kolektif terhadap organisasi

Grafik 3.3 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1)



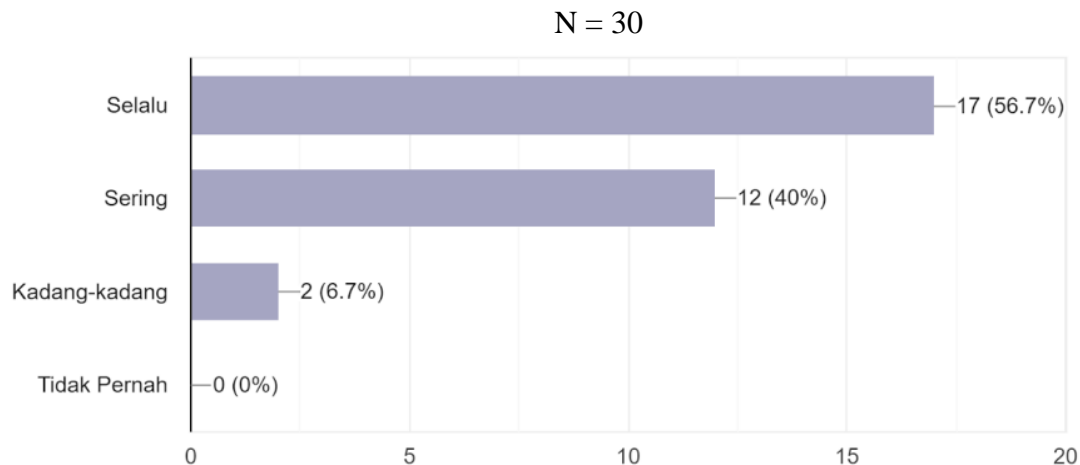
Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Tanggung jawab” pada indikator kedua yakni “Bertanggung jawab secara kolektif terhadap organisasi”, dari 30 responden, 46,7% atau 14 orang menjawab bahwa responden adalah anggota afiliasi organisasi yang “Selalu”-“Bertanggung jawab secara kolektif terhadap organisasi”. Artinya, responden merupakan aktivis mahasiswa yang merupakan anggota afiliasi politik organisasi mahasiswa yang selalu bertanggung secara bersama-sama dengan anggota organisasi yang lain terhadap organisasi.

Indikator dalam dimensi tanggung jawab terdapat dua pertanyaan karena untuk mengukur tanggung jawab seseorang di dalam organisasi, melekat dua tanggung jawab seorang anggota terhadap organisasi. Salah satunya tanggung jawab bersama seluruh anggota terhadap keberlangsungan organisasi.

3.4.1.4. Bertanggung jawab dengan tanggung jawab sendiri

Grafik 3.4 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

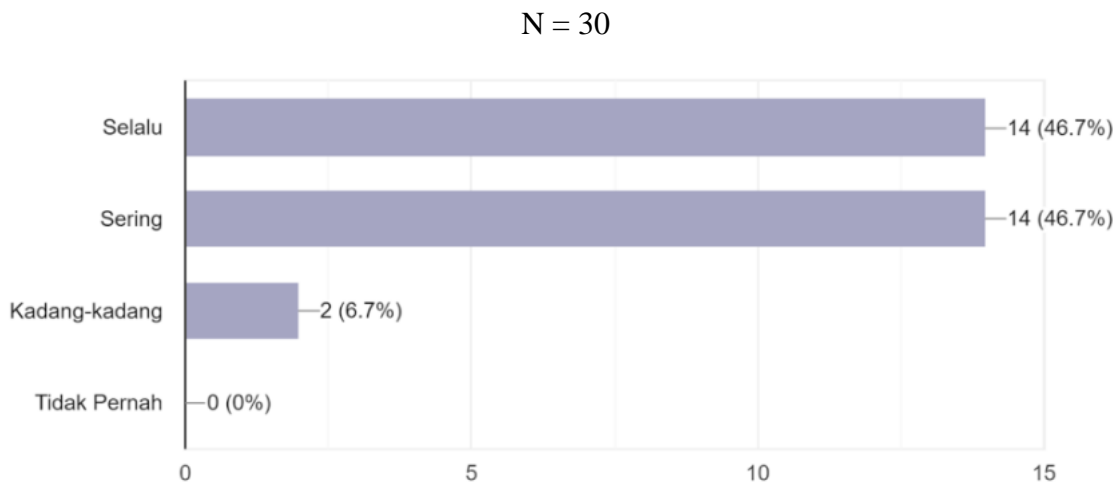
Dimensi “Tanggung jawab” pada indikator kedua yakni “Bertanggung jawab dengan tanggung jawab sendiri”, dari 30 responden, 56,7% atau 17 orang menjawab bahwa responden adalah anggota afiliasi organisasi yang “Selalu”-“Bertanggung jawab dengan tanggung jawab sendiri”. Artinya, responden merupakan aktivis mahasiswa yang merupakan anggota afiliasi politik organisasi mahasiswa yang selalu bertanggung jawab dengan tanggung jawab dirinya sendiri di dalam organisasi, seperti tugas, peran, dan fungsinya sebagai anggota organisasi

3.4.1.5. Bekerja sama dalam visi misi organisasi

Dimensi “Kerja sama” pada indikator yakni “Bekerja sama dalam visi misi organisasi”, dari 30 responden, 46,7% atau 14 orang menjawab bahwa responden adalah anggota afiliasi organisasi yang “Selalu”-“Bertanggung jawab dengan tanggung jawab sendiri”, dan 46,7% atau 14 orang lainnya menjawab bahwa responden adalah anggota afiliasi organisasi yang “Sering”-“ “Bertanggung jawab

dengan tanggung jawab sendiri”. Jawaban responden menunjukkan bahwa 93,4% atau 28 responden memiliki tingkat kerjasama yang mencapai 93,4%. Artinya, responden merupakan aktivis mahasiswa yang merupakan anggota afiliasi politik organisasi mahasiswa yang selalu dan sering bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

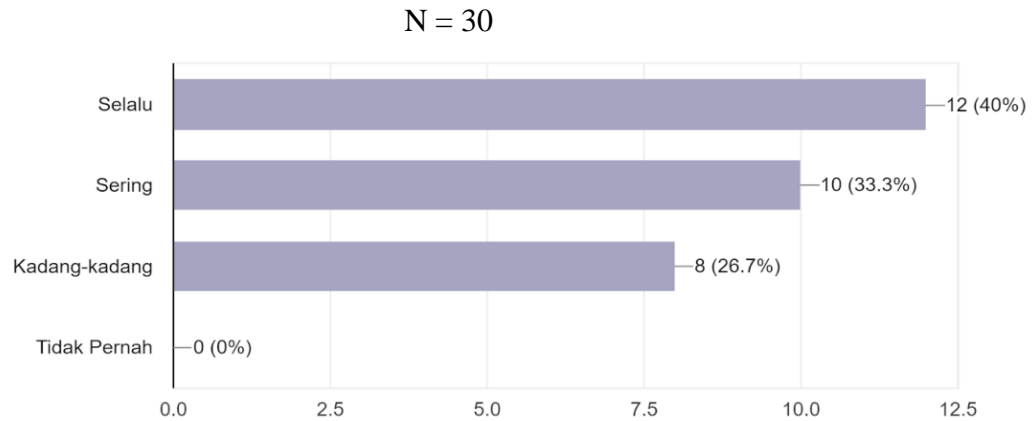
Grafik 3.5 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.1.6. Merasa memiliki organisasi

Grafik 3.6 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

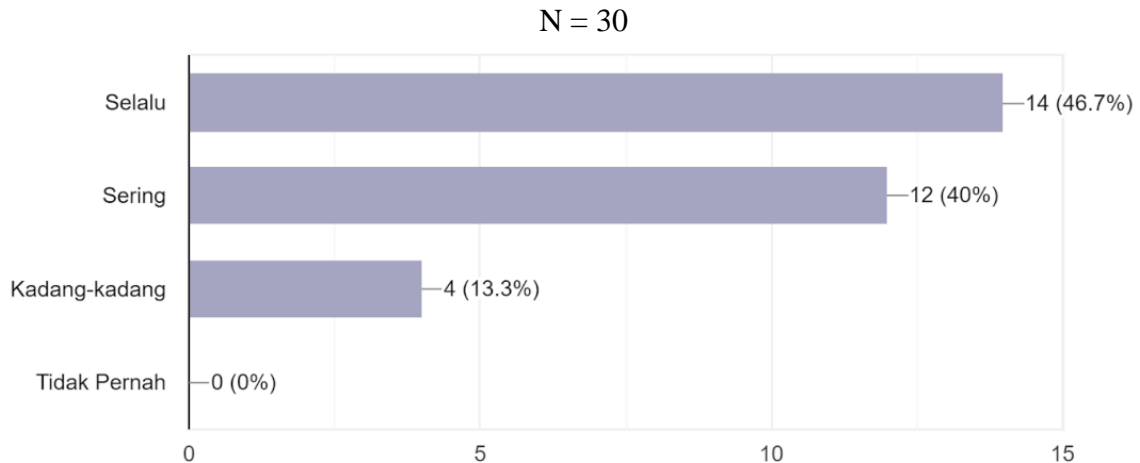
Indikator sebelumnya merupakan tolok ukur loyalitas afiliasi seseorang terhadap organisasi berdasarkan dimensi “Kerja Sama”.

Dimensi “Rasa memiliki” pada indikator yakni “Merasa memiliki organisasi”, dari 30 responden, 40% atau 12 orang menjawab bahwa responden adalah anggota afiliasi organisasi yang “Selalu”-“Merasa memiliki organisasi”. Artinya, responden merupakan aktivis mahasiswa yang merupakan anggota afiliasi politik organisasi mahasiswa yang selalu merasa memiliki organisasi.

Indikator selanjutnya mengukur dimensi “Suka” yang merupakan tolok ukur loyalitas afiliasi seseorang. Dimensi suka pada pertanyaan selanjutnya diartikan juga sebagai cinta, menyukai atau mencintai organisasi memiliki arti bahwa anggota organisasi dianggap loyal apabila telah tumbuh rasa suka atau cinta terhadap organisasi

3.4.1.7. Mencintai organisasi

Grafik 3.7 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1)



Sumber: Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Suka” pada indikator yakni “Mencintai organisasi”, dari 30 responden, 46,7% atau 14 orang menjawab bahwa responden adalah anggota afiliasi organisasi yang “Selalu”-“Mencintai organisasi” Artinya, responden merupakan aktivis mahasiswa yang merupakan anggota afiliasi politik organisasi mahasiswa yang selalu menyukai atau mencintai organisasi.

Tujuh (7) indikator dari lima (5) dimensi untuk mengukur loyalitas seorang anggota yang memiliki afiliasi terhadap organisasi yang telah dijawab oleh 30 responden aktivis mahasiswa telah diukur dan hasilnya diketahui melalui ringkasan atau *summary* secara otomatis dari Google Form. Hasil jawaban tersebut peneliti tabulasi dalam tabel distribusi jawab berikut

Tabel 3.4 : Distribusi jawaban variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1)

Indikator			Skor				
			1	2	3	4	
XI.1	Mematuhi aturan organisasi yang dibentuk secara kolektif	F	0	3	20	7	3,13
		%	0	10	66,7	23,3	
XI.2	Mematuhi instruksi/perintah secara langsung dari struktur atasan di dalam organisasi	F	1	5	12	12	3,16
		%	3,3	16,7	40	40	
XI.3	Bertanggung jawab secara kolektif terhadap organisasi	F	0	4	12	14	3,33
		%	0	13,3	40	46,7	
XI.4	Bertanggung jawab dengan tanggung jawab masing-masing	F	0	2	12	17	3,5
		%	0	6,7	40	56,7	
XI.5	Bekerja sama dalam visi misi organisasi	F	0	2	14	14	3,4
		%	0	6,7	46,7	46,7	
XI.6	Merasa memiliki organisasi	F	0	8	10	12	3,13
		%	0	26,7	33,3	40	
XI.8	Mencintai organisasi	F	0	4	12	14	3,33
		%	0	13,3	40	46,7	
Rerata						3,28	

Sumber : Hasil olah Peneliti

Tabel distribusi jawaban responden untuk item pertanyaan variabel tingkat loyalitas afiliasi politik atau X1 dapat menunjukkan beberapa kesimpulan. Berdasarkan tujuh

(7) akumulasi pertanyaan, ditemukan rerata keseluruhannya 3,28 dengan MEAN masing-masing paling rendah ada pada butir pertanyaan X1.1 dan X1.6 dan MEAN paling tinggi ada pada pertanyaan X1.4.

Tingkat loyalitas responden rata-rata lebih rendah dalam dimensi “Taat” dan “Rasa memiliki” terhadap organisasi dibanding dimensi yang lain. Dimensi “Taat” memiliki dua indikator item pertanyaan yang sama-sama berada di bawah rerata, yakni 3,13 dan 3,16. Dimensi lain yang berada di bawah rerata adalah “Rasa memiliki” yang ada pada indeks 3,13.

Responden memiliki rata-rata paling tinggi pada dimensi “Tanggung jawab” dengan indikator “Bertanggung jawab dengan tanggung jawab masing-masing” yang mencapai indeks MEAN 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian merupakan anggota organisasi yang tingkat loyalitas terhadap organisasi dalam dimensi bertanggung jawab mengenai tugas, fungsi, dan perannya masing-masing dalam organisasi paling tinggi dalam variabel X1.

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden juga menunjukkan bahwa hanya satu (1) responden yang pernah menjawab “Tidak pernah” pada variabel tingkat loyalitas afiliasi politik yang terletak pada indikator dimensi “Taat”.

3.4.1.8. Hasil Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1)

Data jawaban responden dalam variabel tingkat loyalitas afiliasi politik telah diakumulasi kemudian dikategorikan menurut kelasnya menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun berdasarkan nilai akumulasi dari

terendah sampai tertinggi, kemudian dibagi dalam kelas dan diberi predikat. Pembagian kelas dibuat dengan membuat lebar interval dari keseluruhan jumlah item pertanyaan dikalikan skor terendah dan tertinggi kemudian dibagi kelas yang ditentukan, perhitungannya menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Lebar interval

$$R = \frac{(\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}) - (\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah})}{K}$$

K = Kelas yang hendak dibagi

$$I = \frac{(7 \times 4) - (7 \times 1)}{2}$$

$$I = \frac{21}{2} = 10,5$$

Telah ditemukan lebar kelas antar batas bawah dan batas atas masing-masing kelas, yakni dengan dibaginya dua (2) kelas “Rendah” dan “Tinggi” masing-masing lebar kelas memiliki 10,5 rentang. Sehingga telah ditentukan bahwa dari 30 responden sampel populasi penelitian dikategorisasi akumulasi jawaban responden ke dalam dua kelas di bawah ini

Tabel 3.5 : Kategorisasi variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1)

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
10,5 - 21	Rendah	8	26.67
21 - 31,5	Tinggi	22	73.33
			N=30 100%

Sumber : Hasil olah Peneliti

Hasil kategorisasi menunjukkan responden yang masuk dalam kelas interval skor 10,5 sampai 21 kategori rendah ada delapan (8) orang. Delapan responden dari 30 responden sama dengan 26.67 persen dari 100 persen. Responden yang masuk dalam kelas interval skor 21 sampai 31,5 kategori tinggi ada 22 orang. 22 responden dari 30 responden sama dengan 73,33 persen dari 100 persen.

Kesimpulan dari tabel kategorisasi, responden sampel populai penelitian memiliki tingkat loyalitas yang tinggi. Berdasarkan tujuh (7) indikator mengenai loyalitas responden sebagai aktivis mahasiswa yang berafiliasi politik pada organisasi memiliki tingkat loyalitas mencapai 73,33%.

3.4.1.9. Rekapitulasi Jawaban

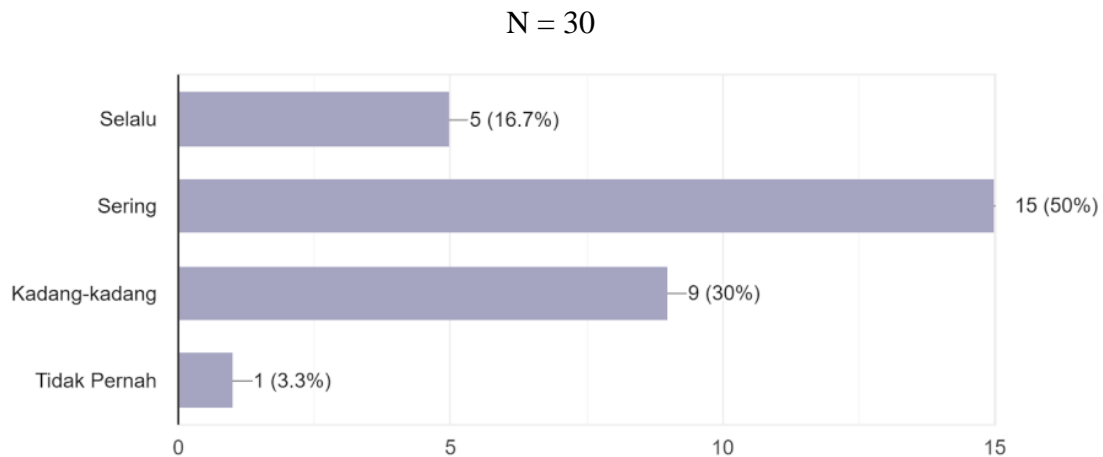
Sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat loyalitas afiliasi politik yang tinggi dengan rata-rata indikator sebesar 3.28. Indikator tingkat loyalitas afiliasi politik yang paling tinggi dimiliki oleh responden penelitian adalah bertanggung jawab dengan tanggung jawab masing-masing dengan rata-rata 3.50, dan terdapat tiga indikator tingkat loyalitas afiliasi politik yang berada di bawah rata-rata indikator yakni mematuhi aturan yang dibentuk secara kolektif, mematuhi instruksi/perintah

secara langsung dari struktur atasan di dalam organisasi, dan rasa memiliki organisasi.

3.4.2. Distribusi Jawaban Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2)

3.4.2.1. Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial

Grafik 3.8: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas konsumsi media (X2)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

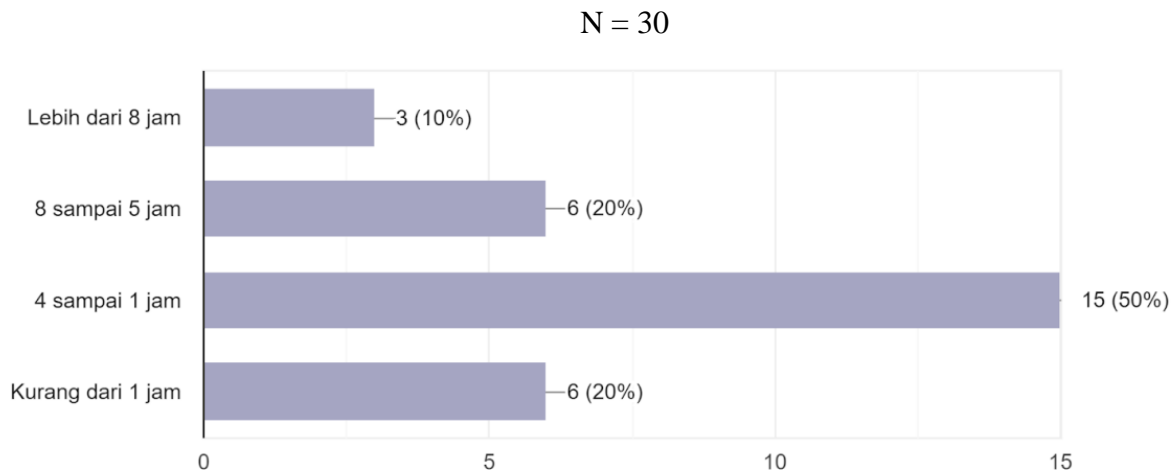
Dimensi “Intensitas konsumsi media online” pada indikator “Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial”, dari 30 responden, 50% atau 15 orang menjawab bahwa intensitas konsumsi media online responden “Sering”- “Mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial”. Artinya, intensitas konsumsi media responden dalam dimensi frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial sering.

Dimensi intensitas dimaknai dalam dua ukuran untuk dijadikan sebagai indikator mengukur responden dalam mengkonsumsi media. Pertanyaan selanjutnya

setelah frekuensi ialah durasi. Indikasi frekuensi dan durasi disesuaikan dengan indikator konsumsi media.

3.4.2.2. Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial

Grafik 3.9: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas konsumsi media



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

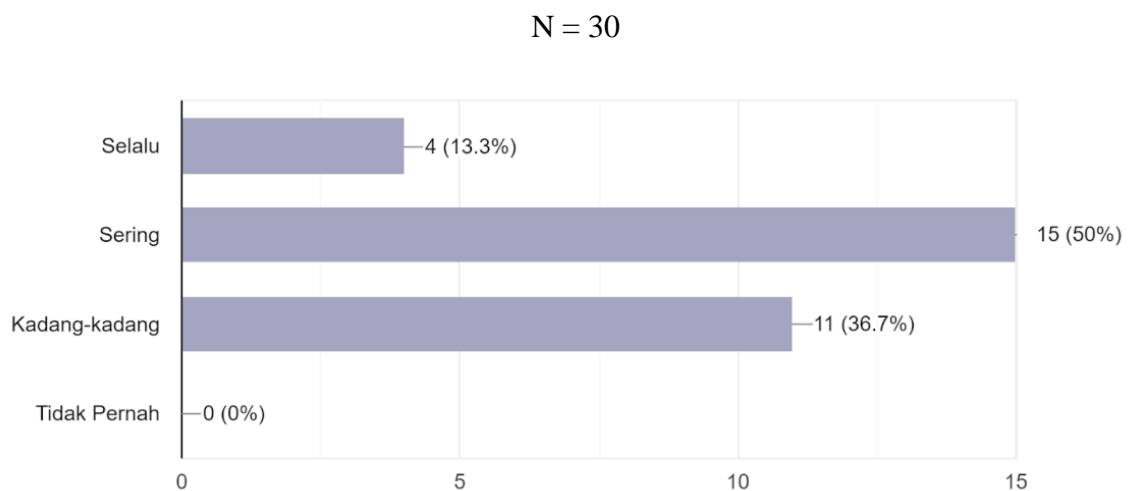
Dimensi “Intensitas konsumsi media online” pada indikator “Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial”, dari 30 responden, 50% atau 15 orang menjawab bahwa intensitas konsumsi media online responden “4 sampai 1 jam”-“Mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial”. Artinya, intensitas konsumsi media responden dalam dimensi durasi atau lamanya waktu responden mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial mencapai 4 sampai 1 jam.

Konsumsi media online yang diukur berdasarkan frekuensi dan durasi dari 30 responden, 15 orang atau 50% dari responden menjawab frekuensi mengkonsumsi

media online dari media sosial “Sering”, 15 orang atau 50% dari responden menjawab durasi mengonsumsi media online dari media sosial 4 sampai 1 jam.

3.4.2.3. Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online

Grafik 3.10: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas konsumsi media



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Intensitas konsumsi media online” pada indikator “Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online”, dari 30 responden, 50% atau 15 orang menjawab bahwa intensitas konsumsi media online responden “Sering”-“Mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online”. Artinya, intensitas konsumsi media responden dalam dimensi frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online sering.

Media informasi online dari indikator instrumen penelitian ini yang dimaksud ialah portal berita online, akun-akun media sosial yang dimiliki oleh

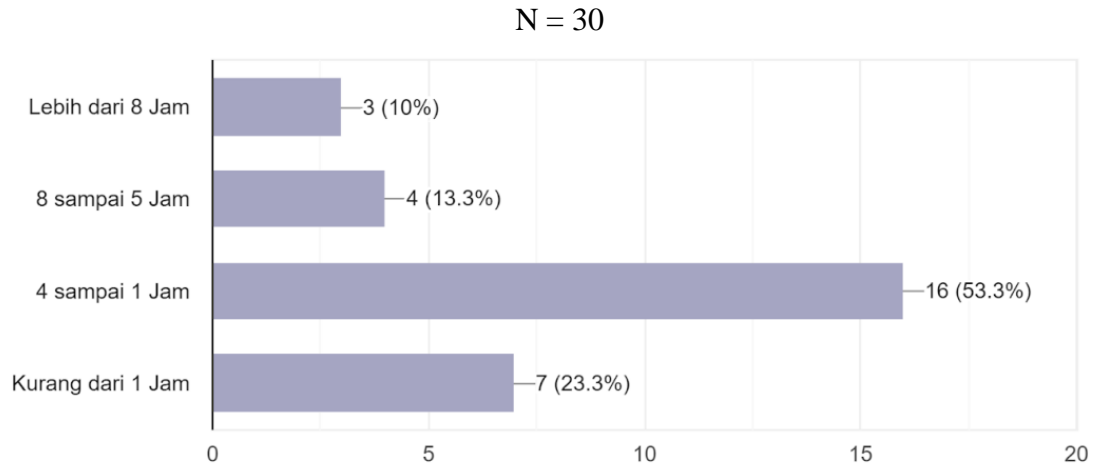
perusahaan portal berita online, situs infografis, situs politik, *talk show* politik online, atau bahkan diskusi online yang disiarkan secara online.

3.4.2.4. Durasi mendapatkan informasi RKUHP dari media informasi online

Pertanyaan sebelumnya dalam instrumen penelitian mengenai frekuensi responden mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari informasi online, 15 dari 30 responden atau 50% responden menjawab sering. Namun, belum diketahui seberapa lama responden membaca atau menonton atau mendengarkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online.

Dimensi “Intensitas konsumsi media online” pada indikator “Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online”, dari 30 responden, 53,3% atau 16 orang menjawab bahwa intensitas konsumsi media online responden “4 sampai 1 jam”-“Mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online”. Artinya, intensitas konsumsi media responden dalam dimensi durasi atau lamanya waktu responden mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online mencapai 4 sampai 1 jam.

Grafik 3.11: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas konsumsi media (X2)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

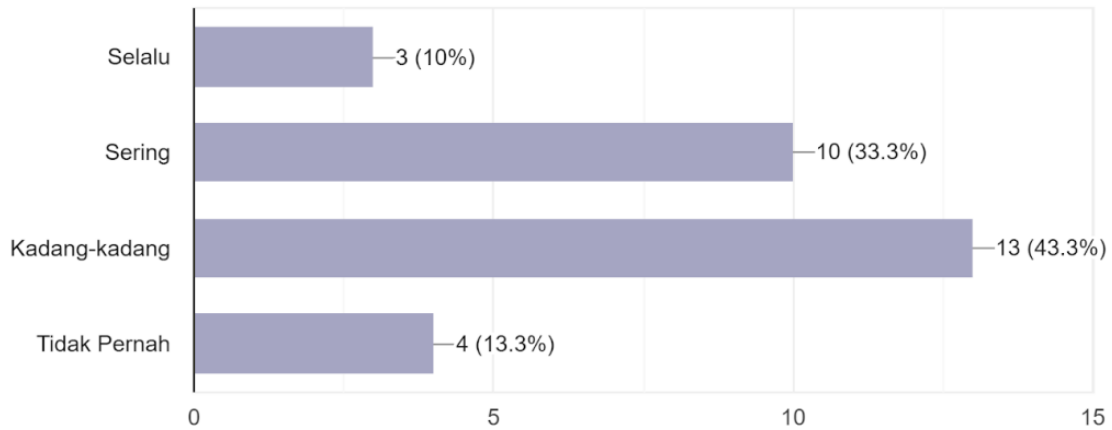
3.4.2.5. Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional

Dimensi “Intensitas konsumsi media konvensional” pada indikator “Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional”, dari 30 responden, 43,3% atau 13 orang menjawab bahwa intensitas konsumsi media online responden “Kadang-kadang”-“Mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional”. Artinya, intensitas konsumsi media responden dalam dimensi frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional kadang-kadang.

Media konvensional yang dimaksud dalam indikator dimensi intensitas konsumsi media konvensional ialah televisi, radio, koran cetak, majalah, tabloid, *flyer*, atau buku politik lainnya mengenai RKUHP.

Grafik 3.12: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas konsumsi media (X2)

N = 30

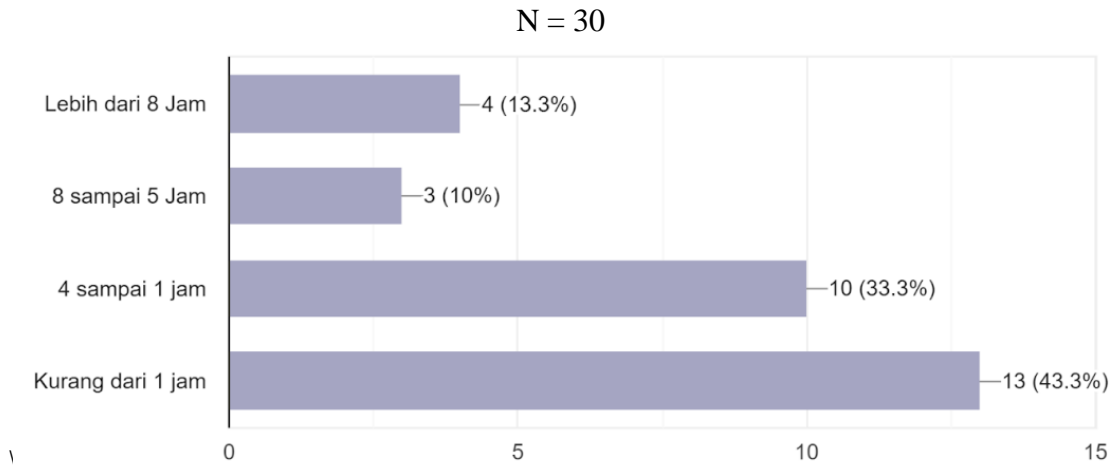


Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.2.6. Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional

Dimensi “Intensitas konsumsi media konvensional” pada indikator “Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional”, dari 30 responden, 43,3% atau 13 orang menjawab bahwa intensitas konsumsi media konvensional responden “Kurang dari 1 jam”-“Mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional”. Artinya, intensitas konsumsi media responden dalam dimensi durasi atau lamanya waktu responden mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional seperti koran, majalah, televisi, atau radio kurang dari 1 jam

Grafik 3.13: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas konsumsi media (X2)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Indikator untuk mengukur intensitas seseorang mengkonsumsi media mencakup enam (6) sesuai dengan definisi operasional. Jawaban yang dihasilkan dari ringkasan atau *summary* kuesioner Google Form dibuat tabulasi oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3.6 : Tabel distribusi jawaban variabel intensitas konsumsi media (X2)

Indikator			Skor				Mean
			1	2	3	4	
X2.1	Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial	F	1	9	15	5	2,73
		%	3,3	30	50	16,7	
X2.2	Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial	F	6	15	6	3	2,23
		%	20	50	20	10	
X2.3	Frekuensi	F	0	11	15	4	2,73

	mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online	%	0	36,7	50	13,3	
X2.4	Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online	F	7	16	4	3	2,1
		%	23,3	53,3	13,3	10	
X2.5	Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional	F	4	13	10	3	2,46
		%	13,3	43,3	33,3	10	
X2.6	Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional	F	13	10	3	4	1,86
		%	43,3	33,3	10	13,33	
	Rerata						2,35

Sumber : Hasil olah Peneliti

Tabel distribusi jawaban responden untuk item pertanyaan variabel intensitas konsumsi media atau X2 dapat menunjukkan beberapa kesimpulan. Berdasarkan enam (6) akumulasi pertanyaan, ditemukan rerata keseluruhannya 2,35 dengan MEAN masing-masing paling rendah ada pada butir pertanyaan X2.6 dan MEAN paling tinggi ada pada pertanyaan X2.1 dan X2.3.

Intensitas konsumsi media responden rata-rata lebih rendah dalam indikator “Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online” dan “Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional” dibanding dimensi yang lain. Indikator “Durasi mendapatkan informasi mengenai

RKUHP dari media informasi online” berada di bawah rerata, yakni 2,10. Indikator lain yang berada di bawah rerata adalah “Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional” yang ada pada indeks 1,86.

Responden memiliki rata-rata paling tinggi pada dimensi “Intensitas konsumsi media online” dengan indikator “Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial” dan “Frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online” yang sama-sama mencapai indeks MEAN 2,73. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian merupakan aktivis mahasiswa yang mendapatkan informasi RKUHP dari media sosial dan media informasi online karena frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP paling tinggi dari media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, atau Youtube dan informasi online seperti portal berita online, media infografik, atau situs edukasi.

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden juga menunjukkan bahwa indikator mengenai durasi konsumsi media baik dari dimensi media online maupun media konvensional semuanya berada di bawah rerata, yakni “Durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial” ada pada indeks 2,23 di bawah rerata, “Durasi mendapatkan informasi RKUHP dari media informasi online” pada indeks 2,10 di bawah rerata, dan “Durasi mendapatkan informasi RKUHP dari media konvensional” pada indeks 1,86 di bawah rerata. Artinya, responden penelitian durasi mengonsumsi atau menyerap informasi mengenai RKUHP yang didapatkan di bawah rata-rata.

3.4.2.7. Hasil Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2)

Data jawaban responden dalam variabel intensitas konsumsi media telah diakumulasi kemudian dikategorikan menurut kelasnya menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pembagian kelas dibuat dengan membuat lebar interval dari keseluruhan jumlah item pertanyaan dikalikan skor terendah dan tertinggi kemudian dibagi kelas yang ditentukan, perhitungannya menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{(6 \times 4) - (6 \times 1)}{2}$$

$$I = \frac{18}{2} = 9$$

Telah ditemukan lebar kelas antar batas bawah dan batas atas masing-masing kelas, yakni dengan dibaginya dua (2) kelas “Rendah” dan “Tinggi” masing-masing lebar kelas mencapai 9 rentang. Sehingga telah ditentukan bahwa dari 30 responden sampel populasi penelitian dikategorisasi akumulasi jawaban responden ke dalam dua kelas di bawah ini

Tabel 3.6 : Kategorisasi variabel intensitas konsumsi media (X2)

Kelas Interval		Kategori	Jumlah	Persentase	
9	-	18	Rendah	25	83.33
18	-	27	Tinggi	5	16.67
				N=30	100%

Sumber : Hasil olah Peneliti

Ada 25 orang responden termasuk dalam kelas interval 9 sampai 18 kategori rendah atau sebesar 83.33 persen. Ada 5 orang responden yang termasuk dalam kelas interval 18 sampai 27 kategori tinggi sama dengan 16.67 persen.

Kesimpulannya responden sampel populai penelitian memiliki intensitas konsumsi media yang rendah. Berdasarkan enam (6) indikator mengenai intensitas responden sebagai aktivis mahasiswa mengkonsumsi media berkategori rendah mencapai 83,33%. Intensitas aktivis mahasiswa mengkonsumsi media mengenai RKUHP berkategori rendah mencakup indikator frekuensi atau seberapa sering responden mendapatkan informasi mengenai RKUHP dan durasi atau seberapa lama responden mengkonsumsi atau menyerap informasi mengenai RKUHP.

3.4.2.8. Rekapitulasi Jawaban

Sebagian responden penelitian memiliki intensitas konsumsi media yang rendah. Rata-rata variabel jawaban responden penelitian adalah 2.35. Rata-rata indikator yang paling tinggi ada pada aspek frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media sosial dan frekuensi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media informasi online, dan aspek yang paling rendah rata-rata indikatornya adalah durasi mendapatkan informasi mengenai RKUHP dari media konvensional.

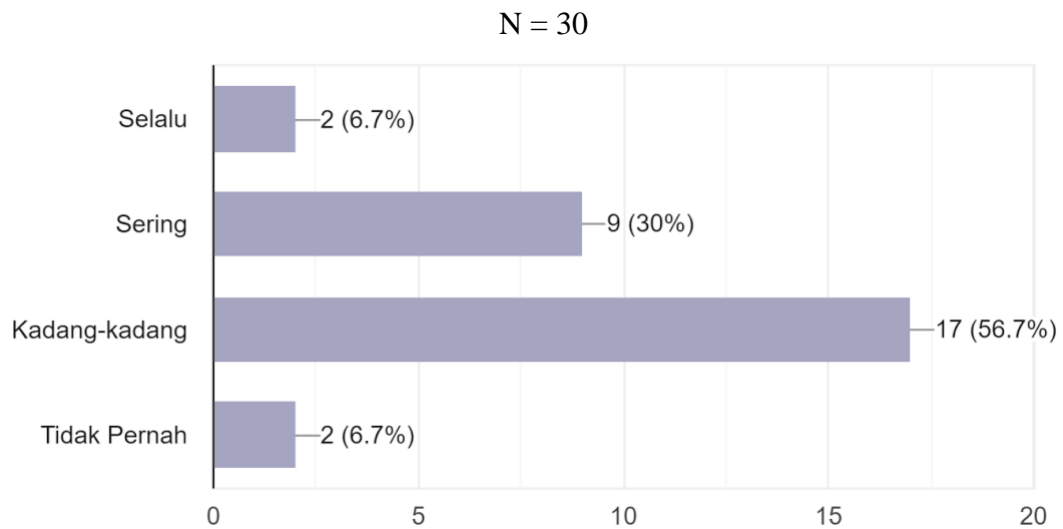
3.4.3. Distribusi Jawaban Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3)

3.4.3.1. Frekuensi berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP

Tolok ukur intensitas adalah menghitung seberapa sering dan seberapa lama seseorang melakukan sesuatu. Mengukur intensitas berkomunikasi responden diukur dengan dua indikator, yakni mengukur frekuensi dan mengukur durasi.

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Frekuensi berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP”, dari 30 responden, 56,7% atau 17 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Kadang-kadang”-“Berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi frekuensi secara jelas dan dengan niat, bukan tidak disengaja atau hanya kebetulan, membicarakan mengenai RKUHP dengan teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP terjadi kadang-kadang.

Grafik 3.14: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi *peer group* (X3)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

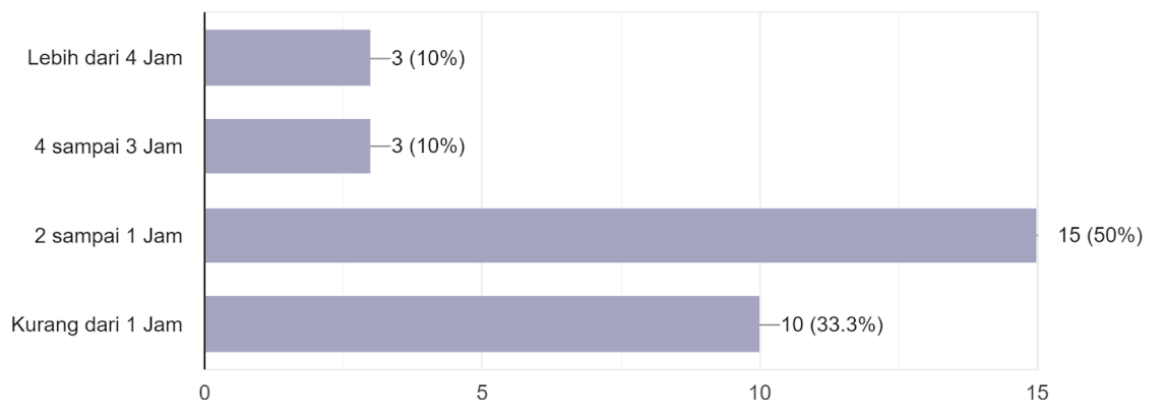
3.4.3.2. Durasi berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Durasi berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP”, dari 30 responden, 50% atau 15 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden berlangsung “2 sampai

1 jam”-“Berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi durasi atau seberapa lama secara jelas dan dengan niat, bukan tidak disengaja atau hanya kebetulan, membicarakan mengenai RKUHP dengan teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP dengan frekuensi yang terjadi kadang-kadang berlangsung 2 sampai 1 jam. Pembicaraan yang dilakukan mengenai RKUHP yang hanya disinggung, sedikit dibahas, atau topik pembicaraan yang terarah setelah membicarakan topik lain tidak termasuk dalam indikator.

Grafik 3.15 : Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi *peer group* (X3)

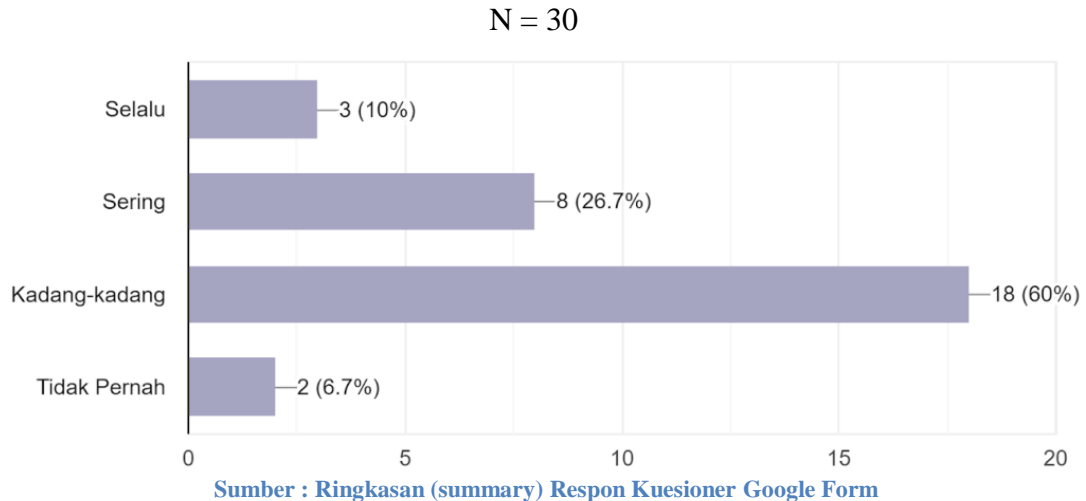
N = 30



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.3.3. Frekuensi mengemukakan opini mengenai RKUHP

Grafik 3.16 : Grafik jawaban responden mengenai intensitas komunikasi peer group (X3)



Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Frekuensi mengemukakan opini mengenai RKUHP”, dari 30 responden, 60% atau 18 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Kadang-kadang”- “Mengemukakan opini mengenai RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi frekuensi atau seberapa sering responden mengungkapkan, mengemukakan, atau menyatakan opini pandangan mengenai RKUHP kepada teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP terjadi kadang-kadang.

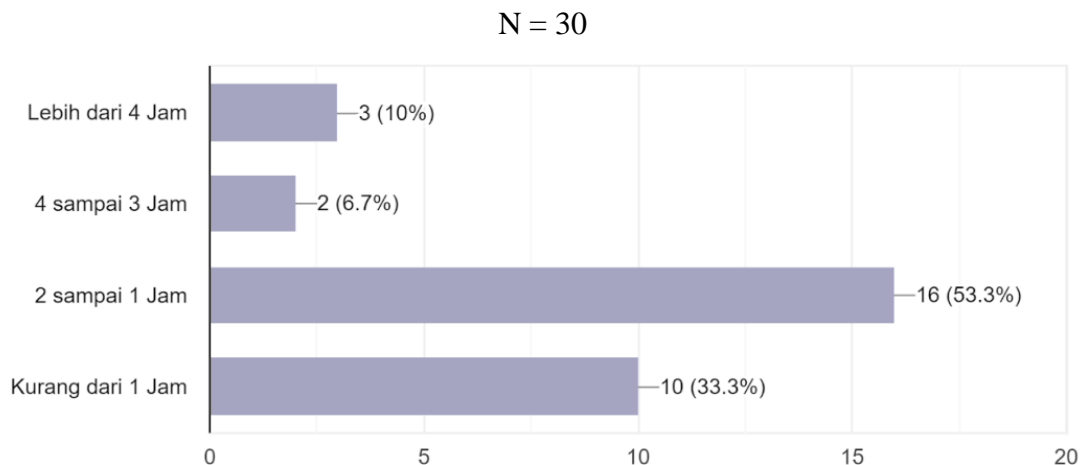
Opini atau pendapat dikemukakan untuk menyatakan sikap, kecenderungan untuk setuju atau tidak, berdasarkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Opini juga kerap kali dikemukakan berdasarkan persepsi, dugaan, perasaan, atau firasat, sehingga opini tidak memiliki dasar akademis.

3.4.3.4. Durasi mengemukakan opini mengenai RKUHP

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Durasi mengemukakan opini mengenai RKUHP”, dari 30 responden, 53,3% atau 16 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden berlangsung “2 sampai 1 jam”- “Mengemukakan opini mengenai RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi durasi atau seberapa lama responden mengungkapkan, mengemukakan, atau menyatakan opini pandangan mengenai RKUHP kepada teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP yang terjadi kadang-kadang berlangsung selama 2 sampai 1 jam.

Indikator mengenai berkomunikasi dengan *peer group* dengan mengemukakan opini mengenai RKUHP secara frekuensi 60% responden menyatakan kadang-kadang dan durasi dari mengemukakan opini responden terhadap *peer group* 53,3% 2 sampai 1 jam.

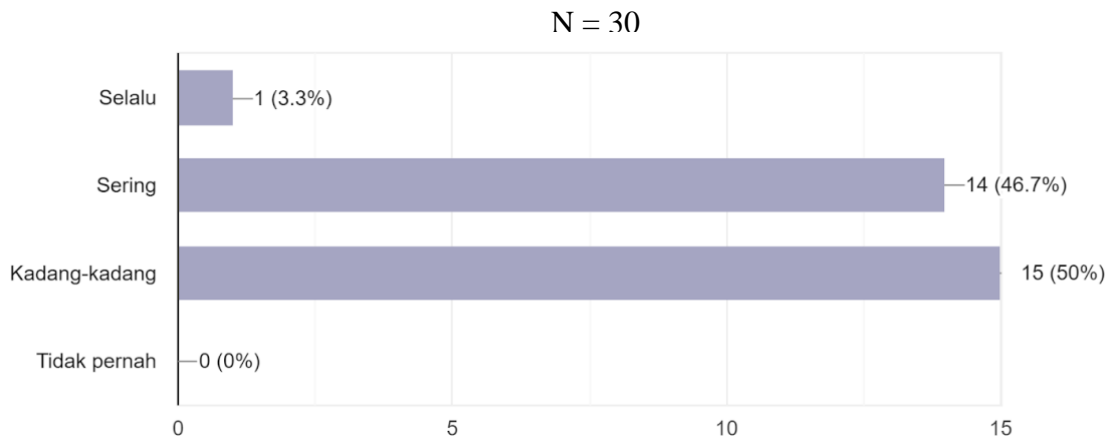
Grafik 3.17 : Grafik jawaban responden mengenai intensitas konsumsi media (X3)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.3.5. Frekuensi berkomunikasi mengenai ketertarikan terhadap isu RKUHP

Grafik 3.18 : Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

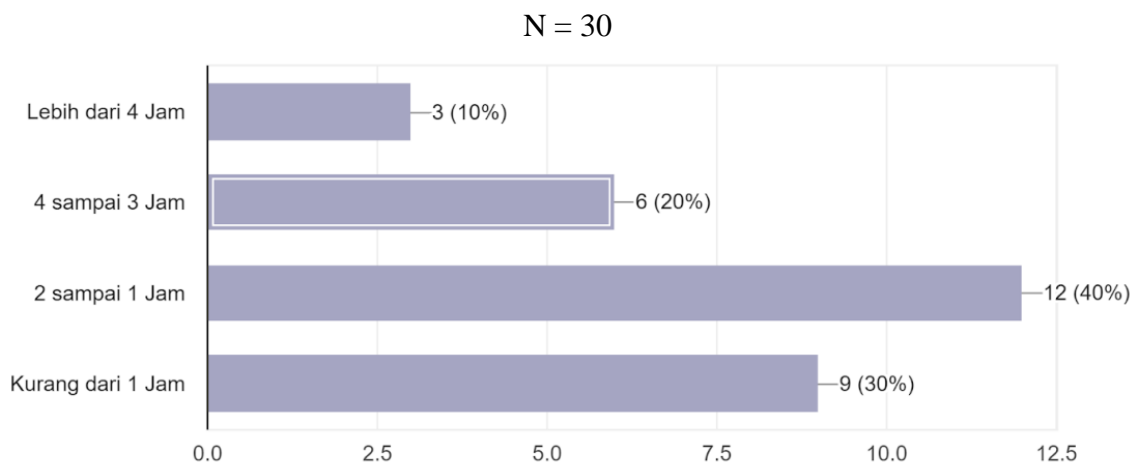
Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Frekuensi berkomunikasi mengenai ketertarikan terhadap isu RKUHP”, dari 30 responden, 50% atau 15 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Kadang-kadang”-“Berkomunikasi mengenai ketertarikan terhadap isu RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi frekuensi atau seberapa sering responden mengungkapkan, mengemukakan, atau menyatakan ketertarikan terhadap isu RKUHP kepada teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP terjadi kadang-kadang. Ketertarikan yang dimaksud ialah karena memiliki minat terhadap isu RKUHP baik dari sisi hukum atau politik, maupun ketertarikan karena isu RKUHP menyangkut kehidupannya karena diatur dalam undang-undang baru di RKUHP.

3.4.3.6. Durasi berkomunikasi ketertarikan terhadap isu RKUHP

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Durasi berkomunikasi mengenai ketertarikan terhadap isu RKUHP”, dari 30 responden, 40% atau 12 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “2 sampai 1 jam”- “Berkomunikasi mengenai ketertarikan terhadap isu RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi frekuensi atau seberapa sering responden mengungkapkan, mengemukakan, atau menyatakan ketertarikan terhadap isu RKUHP kepada teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP yang terjadi kadang-kadang berlangsung selama 2 sampai 1 jam.

Responden menjawab mengenai indikator ketertarikan terhadap RKUHP, secara frekuensi 50% responden menjawab kadang-kadang, sedangkan secara durasi 40% respon menjawab 2 sampai 1 jam.

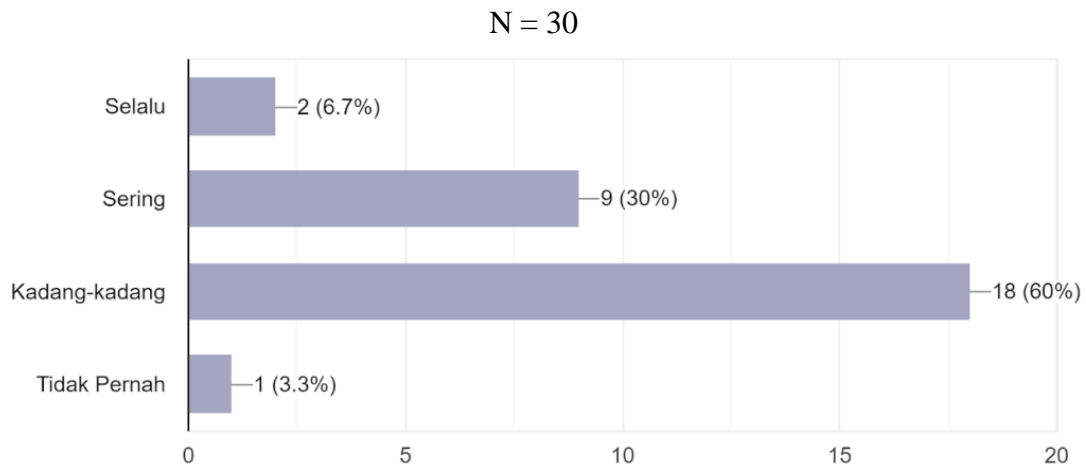
Grafik 3.19 : Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi *peer group* (X3)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.3.7. Frekuensi mendapatkan sejumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP teman

Grafik 3.20 : Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas konsumsi media (X3)

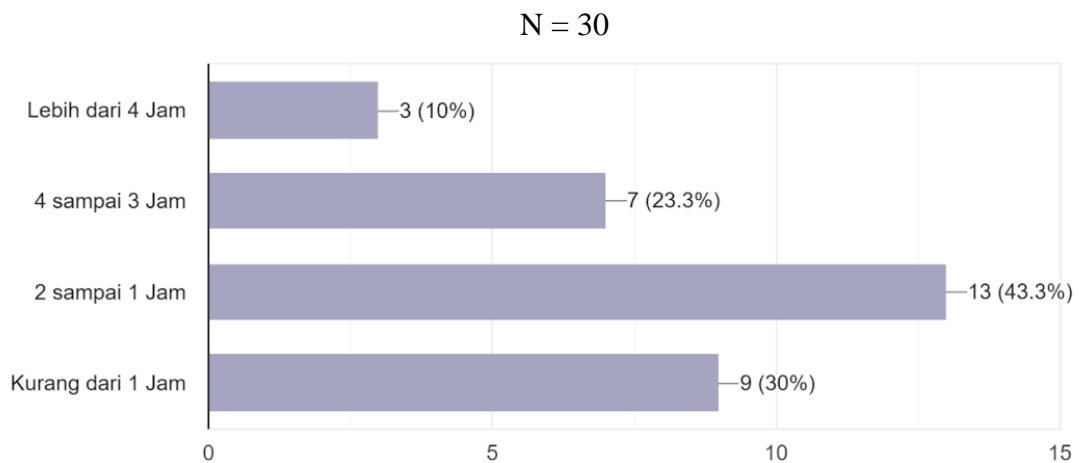


Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Frekuensi mendapatkan sejumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP dari teman”, dari 30 responden, 60% atau 18 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Kadang-kadang”-“Mendapatkan sejumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP dari teman”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi frekuensi atau seberapa sering responden menjadikan teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP sebagai sumber informasi atau *leader opinion* sehingga responden memperoleh informasi mengenai RKUHP dari teman terjadi kadang-kadang.

3.4.3.8. Durasi mendapatkan sejumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP dari teman

Grafik 3.21 : Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)

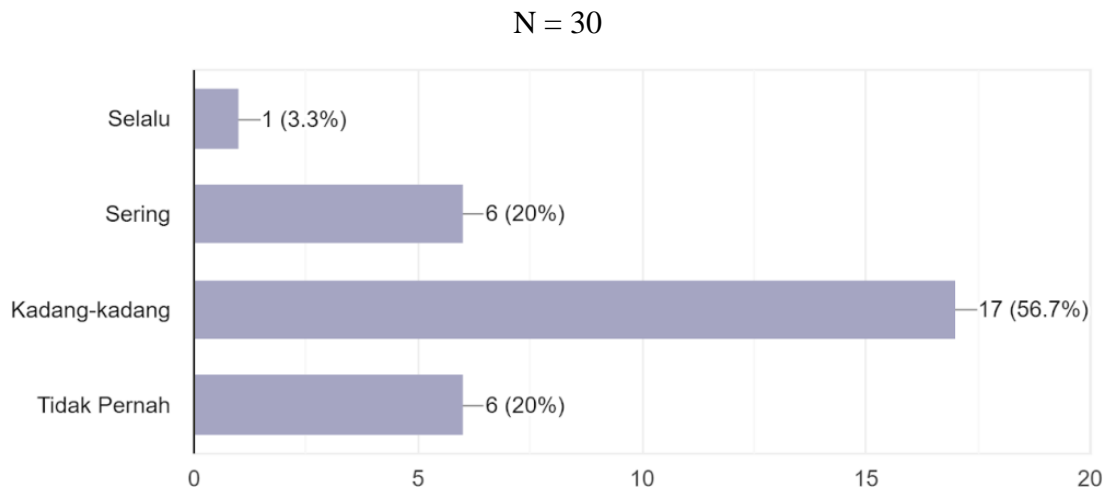


Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Durasi mendapatkan sejumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP dari teman”, dari 30 responden, 43,3% atau 13 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “2 sampai 1 jam”-“Mendapatkan sejumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP dari teman”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi durasi atau seberapa lama responden menjadikan teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP sebagai sumber informasi atau *leader opinion* sehingga responden memperoleh informasi mengenai RKUHP dari teman terjadi kadang-kadang berlangsung 2 sampai 1 jam.

3.4.3.9. Frekuensi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP

Grafik 3.22 : Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Frekuensi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP”, dari 30 responden, 56,7% atau 17 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Kadang-kadang”- “Komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi frekuensi atau seberapa sering responden bertukar pesan dan informasi yang bersifat mempengaruhi, mendorong lawan bicaranya, memprovokasi teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP untuk bersikap atau memiliki pengetahuan tertentu mengenai RKUHP dari teman terjadi kadang-kadang.

Provokatif tidak harus tidak mendukung RKUHP, provokatif juga termasuk mempengaruhi orang lain dalam *peer group* untuk mendukung RKUHP. Proses mempengaruhi tidak harus disertai dengan penekanan.

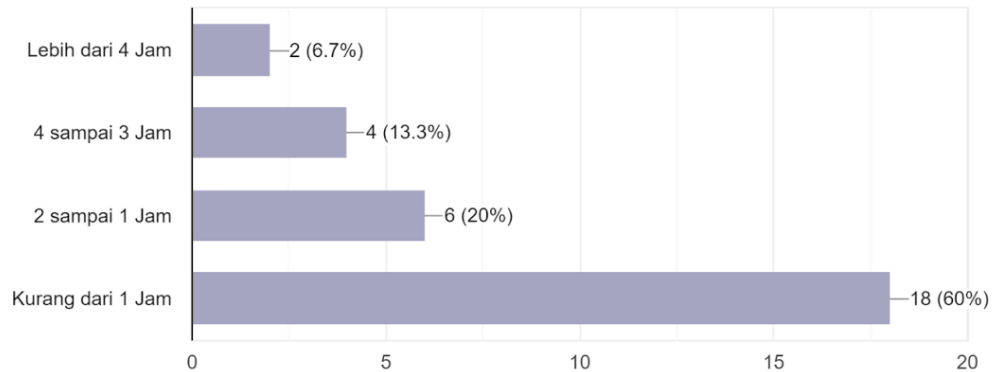
3.4.3.10. Durasi berkomunikasi yang provokatif mengenai RKUHP

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Durasi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP”, dari 30 responden, 60% atau 18 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Kurang dari 1 jam”- “Komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi durasi atau seberapa lama responden bertukar pesan dan informasi yang bersifat mempengaruhi, mendorong lawan bicaranya, memprovokasi teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP untuk bersikap atau memiliki pengetahuan tertentu mengenai RKUHP dari teman terjadi kadang-kadang berlangsung kurang dari 1 jam.

Indikator berkomunikasi dengan unsur provokatif secara frekuensi dialami atau dilakukan oleh 56,7% responden dan 60% responden mengalaminya dalam durasi kurang dari 1 jam.

Grafik 3.23: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)

N = 30

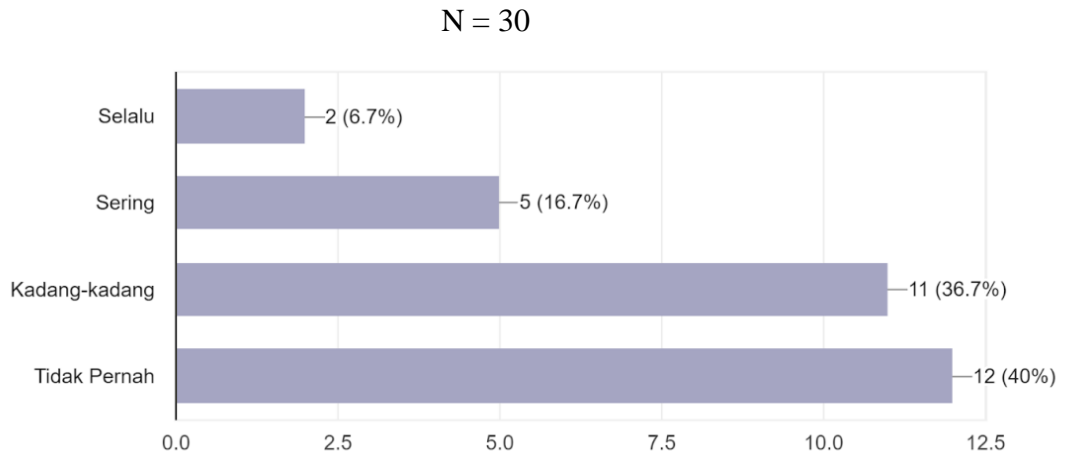


Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.3.11. Frekuensi mendapatkan tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Frekuensi mendapatkan tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP”, dari 30 responden, 40% atau 12 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Tidak pernah”-“Komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi frekuensi atau seberapa sering responden bertukar pesan dan informasi yang bersifat mempengaruhi, mendorong lawan bicaranya, memprovokasi teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP untuk bersikap atau memiliki pengetahuan tertentu mengenai RKUHP dari teman terjadi kadang-kadang.

Grafik 3.24: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)



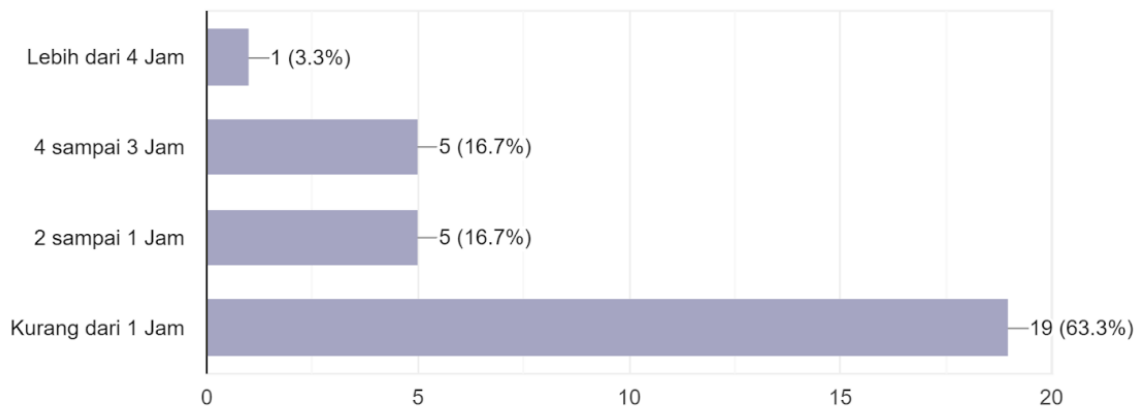
Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.3.12. Durasi mendapatkan tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Durasi mendapatkan tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP”, dari 30 responden, 40% atau 12 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Kurang dari 1 jam”-“Komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi durasi atau seberapa lama responden bertukar pesan dan informasi yang bersifat mempengaruhi, mendorong lawan bicaranya, memprovokasi teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP untuk bersikap atau memiliki pengetahuan tertentu mengenai RKUHP dari teman berlangsung kurang dari 1 jam.

Grafik 3.25: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)

N = 30

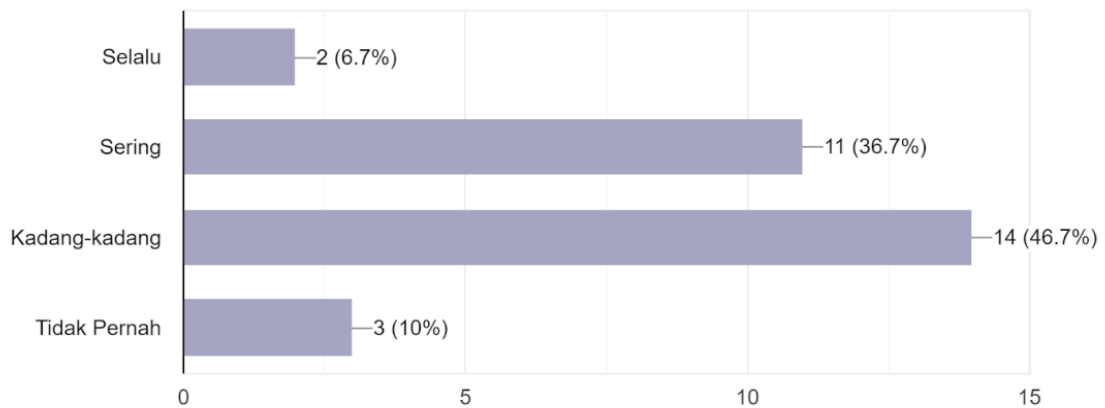


Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.3.13. Frekuensi mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP

Grafik 3.26: Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)

N = 30



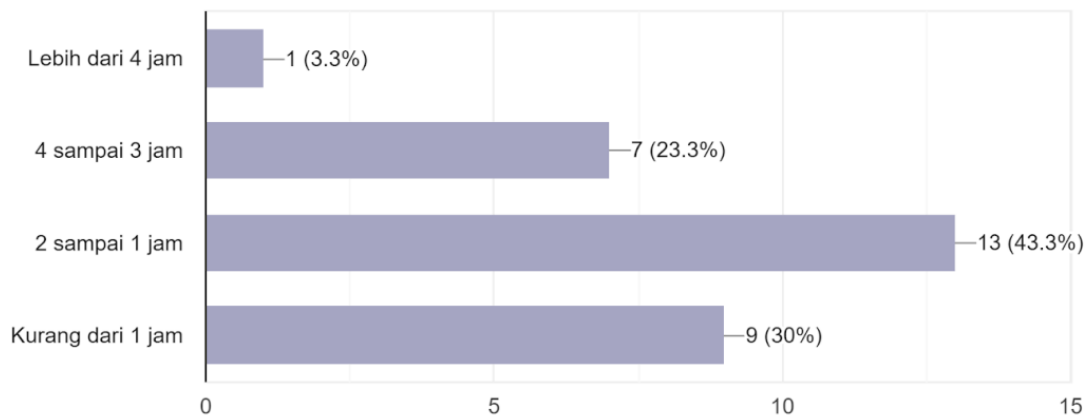
Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Frekuensi mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP”, dari 30 responden, 46,7% atau 14 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Kadang-kadang”-“Mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi frekuensi atau seberapa sering responden bertukar pesan dan informasi yang bersifat objektif dan faktual dengan teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP mengenai RKUHP dari teman terjadi kadang-kadang

3.4.3.14. Durasi mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP

Grafik 3.27 : Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi *peer group* (X3)

N = 30



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Durasi mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP”, dari 30 responden, 43,3% atau 13 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “2

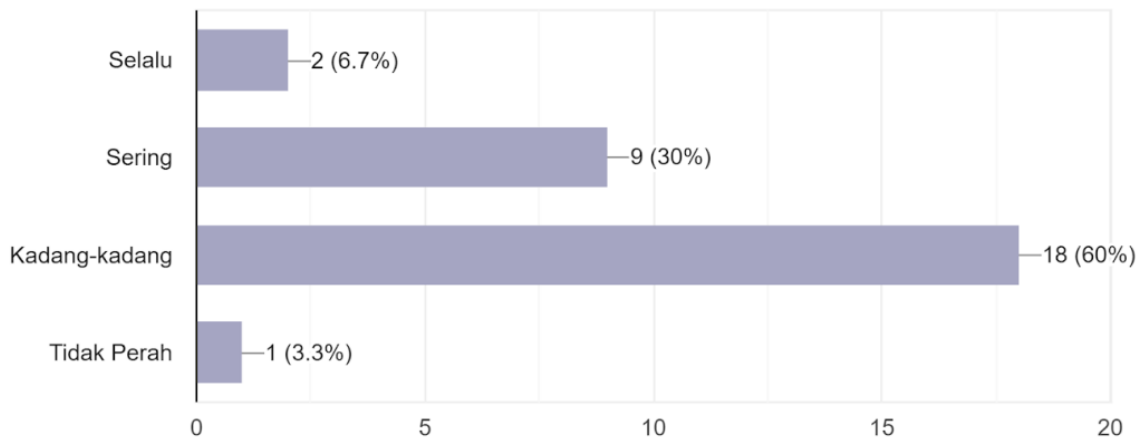
sampai 1 jam”-“Mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi durasi atau seberapa lama responden bertukar pesan dan informasi yang bersifat objektif dan faktual dengan teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP mengenai RKUHP dari teman yang terjadi kadang-kadang berlangsung 2 sampai 1 jam.

Indikator responden mendapatkan informasi yang objektif dari *peer group* secara frekuensi 46,7% responden kadang-kadang dan 43,3% responden mengalaminya dalam durasi 2 sampai 1 jam.

3.4.3.15. Frekuensi membicarakan RKUHP dengan teman

Grafik 3.28 : Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)

N = 30



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Frekuensi membicarakan RKUHP dengan teman”, dari 30 responden, 60% atau 18 orang

menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “Kadang-kadang”-“Membicarakan RKUHP dengan teman”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi frekuensi atau seberapa sering responden bertukar pesan dan informasi baik disengaja atau tidak, dengan tujuan atau tidak, bersama teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP mengenai RKUHP dari teman terjadi kadang-kadang.

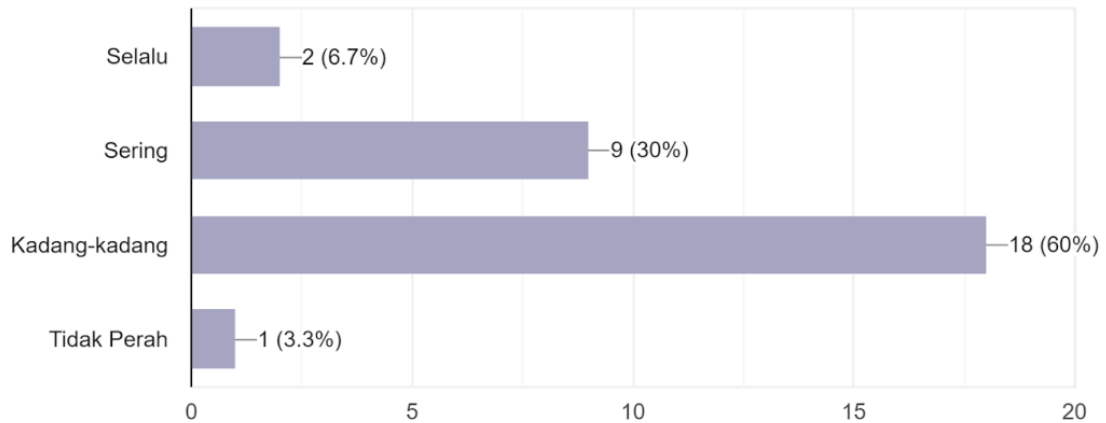
Membicarakan RKUHP dalam indikator ini dengan konteks apapun, berbagai sudut pandang, dikomunikasikan atau dibicarakan dalam berbagai format, dan untuk tujuan berbagai macam.

3.4.3.16. Durasi membicarakan RKUHP dengan teman

Dimensi “Intensitas komunikasi *peer group*” pada indikator “Durasi membicarakan RKUHP dengan teman”, dari 30 responden, 40% atau 12 orang menjawab bahwa intensitas komunikasi *peer group* responden “2 sampai 1 jam”-“Membicarakan RKUHP dengan teman”. Artinya, intensitas komunikasi *peer group* responden dalam dimensi durasi atau seberapa lama responden bertukar pesan dan informasi baik disengaja atau tidak, dengan tujuan atau tidak, bersama teman organisasi atau teman sebaya dalam kelompok penekan isu menolak RKUHP mengenai RKUHP dari teman yang terjadi kadang-kadang berlangsung 2 sampai 1 jam.

Grafik 3.29 : Grafik jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)

N = 30



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Ringkasan atau *summary* jawaban responden terhadap kuesioner yang dilakukan menggunakan Google Form telah menghasilkan grafik-grafik jawaban di atas. Peneliti membuat tabulasi distribusi jawaban responden sebagai berikut

Tabel 3.8 : Distribusi jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi peer group (X3)

Indikator			Skor				Mean
			1	2	3	4	
X3.1	Frekuensi berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP	F	2	17	9	2	2,33
		%	6,7	56,7	30	6,7	
X3.2	Durasi berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP	F	10	15	3	3	2
		%	33,3	50	10	10	
X3.3	Frekuensi mengemukakan opini mengenai RKUHP	F	2	18	8	3	2,43
		%	6,7	60	26,7	10	

X3.4	Durasi mengemukakan opini mengenai RKUHP	F	10	16	2	3	2,03
		%	33,3	53,3	6,7	10	
X3.5	Frekuensi berkomunikasi ketertarikan terhadap isu RKUHP	F	0	15	14	1	2,43
		%	0	50	46,7	3,3	
X3.6	Durasi berkomunikasi ketertarik terhadap isu RKUHP	F	9	12	6	3	2,16
		%	30	40	20	10	
X3.7	Frekuensi mendapatkan jumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP dari teman sebaya	F	1	18	9	2	2,36
		%	3,3	60	30	6,7	
X3.8	Durasi mendapatkan jumlah informasi yang banyak mengenai RKUHP dari teman sebaya	F	9	13	7	3	2,2
		%	30	43,4	23,3	10	
X3.9	Frekuensi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP	F	6	17	6	1	2
		%	20	56,7	20	3,3	
X3.10	Durasi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP	F	18	6	4	2	1,6
		%	60	20	13,3	6,7	
X3.11	Frekuensi mendapatkan tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP	F	12	11	5	2	1,96
		%	40	36,7	16,7	6,7	
X3.12	Durasi mendapatkan	F	19	5	5	1	1,63

	tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP	%	63,3	16,7	16,7	3,3	
X3.13	Frekuensi mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP	F	3	14	11	2	2,36
		%	10	46,7	36,7	6,7	
X3.14	Durasi mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP	F	9	13	7	1	2,03
		%	30	43,3	23,3	3,3	
X3.15	Frekuensi membicarakan RKUHP dengan teman	F	1	18	9	2	2,43
		%	3,3	60	30	6,7	
X3.16	Durasi membicarakan RKUHP dengan teman	F	11	12	7	0	1,86
		%	36,7	40	23,3	0	
	Rerata						2,11

Sumber : Hasil olah Peneliti

Tabel distribusi jawaban responden untuk item pertanyaan variabel intensitas komunikasi *peer group* atau X3 dapat menunjukkan beberapa kesimpulan. Berdasarkan 16 akumulasi pertanyaan, ditemukan rerata keseluruhannya 2,11 dengan MEAN masing-masing paling rendah ada pada butir pertanyaan X3.10 dan MEAN paling tinggi ada pada pertanyaan X3.2, X3.5, dan X3.15.

Intensitas komunikasi *peer group* responden lebih rendah dari rata-rata dalam dimensi “Provokatif”. Indikator “Durasi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP” berada di bawah rerata, yakni 1,60. Indikator lain yang berada di bawah

rerata adalah dimensi “Jelas” indikator “Durasi berkomunikasi secara jelas membicarakan RKUHP” yang ada pada indeks 2,00, dimensi “Opini” indikator “Durasi mengemukakan opini mengenai RKUHP” dengan indeks 2,03, dimensi “Provokatif” indikator “Frekuensi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP” dengan indeks 2,00 dan indikator “Durasi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP” dengan indeks 1,60, dimensi “Tekanan” indikator “Frekuensi mendapatkan tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP” dengan indeks 1,96 dan indikator “Durasi mendapatkan tekanan dari teman untuk berorientasi pada suatu sikap atau pengetahuan tertentu mengenai RKUHP” dengan indeks 1,63, dimensi “Objektif” indikator “Durasi mendapatkan informasi yang objektif dari teman mengenai RKUHP” dengan indeks 2,03 dan dimensi “Lama” indikator “Durasi membicarakan RKUHP dengan teman” dengan indeks 1,86.

Responden memiliki rata-rata paling tinggi pada dimensi “Daya tarik” dengan indikator “Frekuensi berkomunikasi ketertarikan terhadap isu RKUHP” dan dimensi “Lama” indikator “Frekuensi membicarakan RKUHP dengan teman” yang sama-sama mencapai indeks MEAN 2,43. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian merupakan aktivis mahasiswa yang melakukan intensitas komunikasi dalam *peer group* paling tinggi ada pada dimensi daya tarik atau ketertarikan terhadap isu RKUHP dan frekuensi membicarakan dengan teman mengenai RKUHP yang tidak terencana seperti menggosip atau obrolan ringan.

3.4.3.17. Hasil Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3)

Data jawaban responden dalam variabel intensitas komunikasi *peer group* telah diakumulasi kemudian dikategorikan menurut kelasnya menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pembagian kelas dibuat dengan membuat lebar interval dari keseluruhan jumlah item pertanyaan dikalikan skor terendah dan tertinggi kemudian dibagi kelas yang ditentukan, perhitungannya menggunakan rumus berikut:

$$l = \frac{(16 \times 4) - (16 \times 1)}{2}$$

$$l = \frac{48}{2} = 24$$

Telah ditentukan lebar kelas antar batas bawah dan batas atas masing-masing kelas, yakni dengan dibaginya dua (2) kelas “Rendah” dan “Tinggi” masing-masing lebar kelas mencapai 24 rentang. Sehingga telah ditentukan bahwa dari 30 responden sampel populasi penelitian dikategorisasi akumulasi jawaban responden ke dalam dua kelas di bawah ini

Tabel 3.9 : Kategorisasi Variabel Intensitas Komunikasi Peer Group (X3)

Kelas Interval		Kategori	Jumlah	Persentase
24	-	48	Rendah	27 90.00
48	-	72	Tinggi	3 10.00
			N=30	100%

Sumber : Hasil olah Peneliti

Responden yang masuk dalam kelas interval 24 sampai 48 kategori rendah ada 27 orang responden atau sama dengan 90.00 persen dari keseluruhan responden.

Responden yang masuk dalam kelas interval 48 sampai 72 kategori tinggi ada 3 orang responden atau sama dengan 10.00 persen dari keseluruhan responden.

Tabel kategorisasi berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau 27 dari 30 responden sampel populasi penelitian melakukan komunikasi *peer group* atau komunikasi dengan teman sebaya di dalam organisasi, kelompok penekan, atau perguruan tinggi mengenai RKUHP dengan intensitas yang rendah. Hasil ini didapatkan dengan menggunakan 16 indikator 8 dimensi.

3.4.3.18. Rekapitulasi Jawaban

Hamper seluruh responden memiliki intensitas komunikasi *peer group* yang rendah. Rata-rata variabel intensitas komunikasi *peer group* adalah 2.11. Indikator yang rata-ratanya paling tinggi adalah frekuensi membicarakan ketertarikan dengan RKUHP pada teman dan frekuensi membicarakan RKUHP dengan teman. Aspek yang paling rendah rata-ratanya adalah durasi komunikasi yang provokatif mengenai RKUHP.

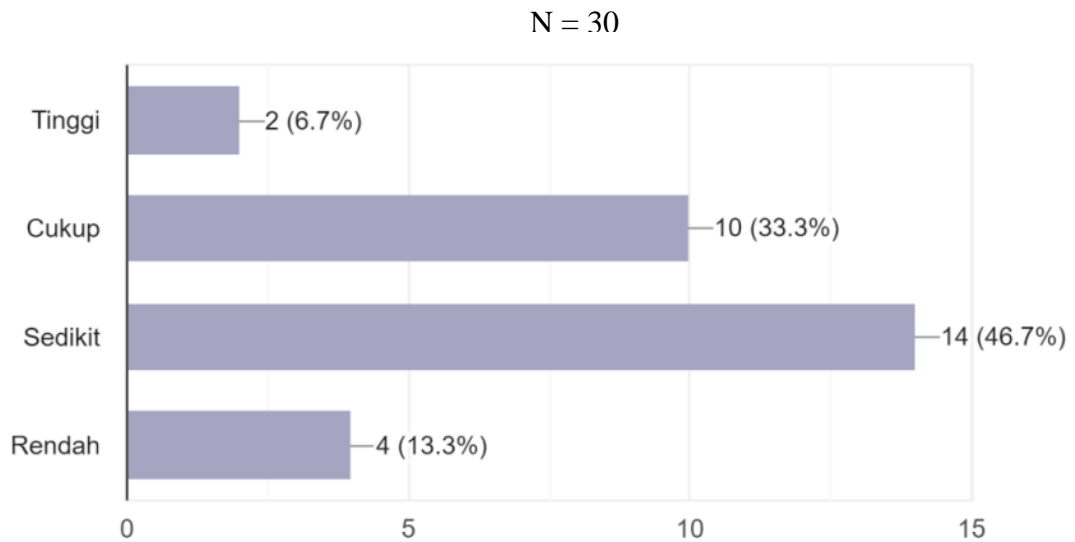
3.4.4. Distribusi Jawaban Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

3.4.4.1. Mengetahui isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah

Dimensi “Tahu” pada indikator “Mengetahui isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah”, dari 30 responden, 46,7% atau 14 orang menjawab bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai RKUHP “Sedikit”-“Mengetahui isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah”. Artinya, pengetahuan responden mengenai RKUHP

pada tingkat tahu isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah berada pada tingkat sedikit.

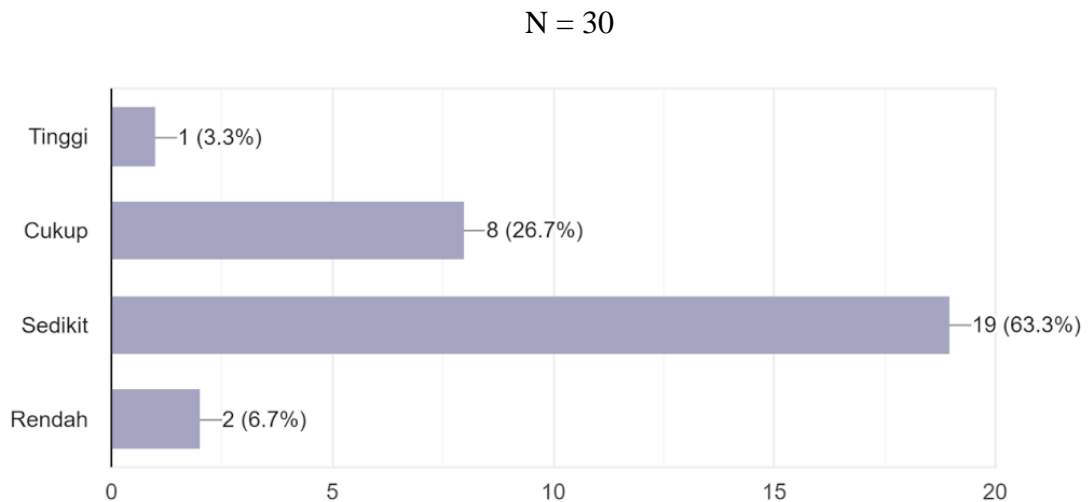
Grafik 3.30 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.4.2. Memahami isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah

Grafik 3.31 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y)



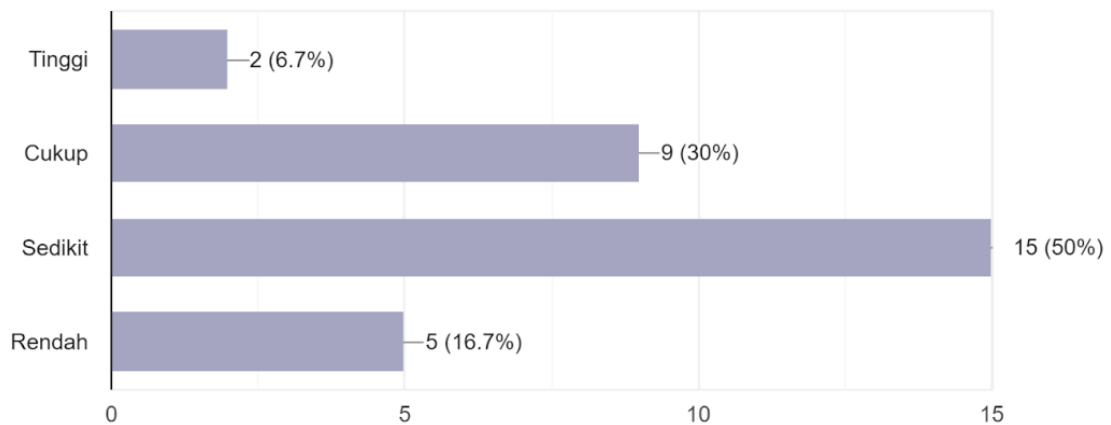
Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Dimensi “Paham” pada indikator “Memahami isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah”, dari 30 responden, 63,3% atau 19 orang menjawab bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai RKUHP “Sedikit”-“Memahami isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah”. Artinya, pengetahuan responden mengenai RKUHP pada tingkat paham isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah berada pada tingkat sedikit.

3.4.4.3. Cakap berpengetahuan sehingga mampu mengaplikasikan pasal-pasal da;am RKUHP pada penerapan kasus hukum

Grafik 3.32 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y)

N = 30



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

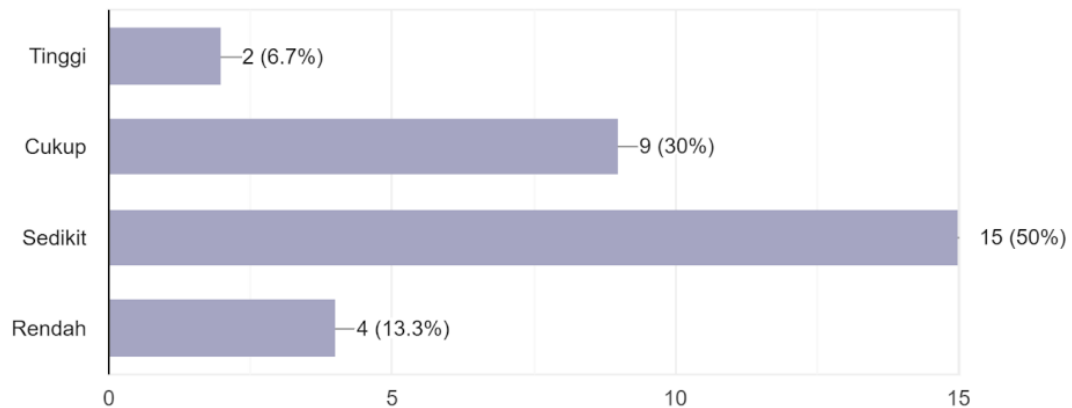
Dimensi “Cakap” pada indikator “Cakap berpengetahuan sehingga mampu mengaplikasikan pasal-pasal da;am RKUHP pada penerapan kasus hukum”, dari 30 responden, 50% atau 15 orang menjawab bahwa tingkat pengetahuan responden

mengenai RKUHP “Sedikit”-“ Cakap berpengetahuan sehingga mampu mengaplikasikan pasal-pasal dalam RKUHP pada penerapan kasus hukum”. Artinya, pengetahuan responden mengenai RKUHP pada tingkat cakap mengetahui dan memahami isi RKUHP sehingga dapat mengaplikasikan pasal-pasal dalam RKUHP pada kasus hukum berada pada tingkat sedikit.

3.4.4.4. Mampu menganalisis isi RKUHP

Grafik 3.33 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y)

N = 30



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

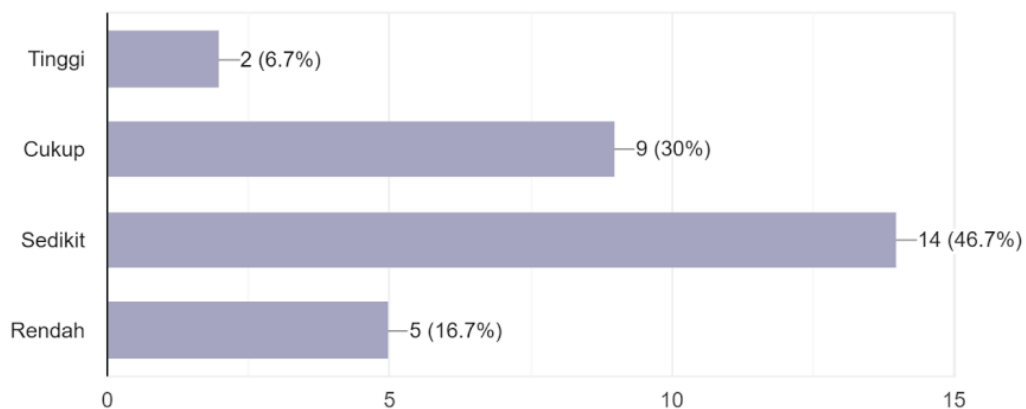
Dimensi “Analisis” pada indikator “Mampu menganalisis isi RKUHP”, dari 30 responden, 50% atau 15 orang menjawab bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai RKUHP “Sedikit”-“Mampu menganalisis isi RKUHP”. Artinya, pengetahuan responden mengenai RKUHP pada tingkat kemampuan untuk

menganalisis setiap bab, pasal, dan ayat RKUHP sehingga dapat mengetahui dan memahami betul maksud dari setiap isi RKUHP berada pada tingkat sedikit.

3.4.4.5. Mampu mensintesis/membandingkan antara RKUHP dengan KUHP lama
Dimensi “Sintesis” pada indikator “Mampu mensintesis/membandingkan antara RKUHP dengan KUHP lama”, dari 30 responden, 50% atau 15 orang menjawab bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai RKUHP “Sedikit”-“Mampu mensintesis/membandingkan antara RKUHP dengan KUHP lama”. Artinya, pengetahuan responden mengenai RKUHP pada tingkat kemampuan untuk membandingkan setiap bab, pasal, dan ayat RKUHP dengan KUHP yang lama sehingga dapat mengetahui dan memahami isi RKUHP yang sebelumnya sudah ada di KUHP lama, isi yang diubah dari KUHP lama ke RKUHP berada pada tingkat sedikit.

Grafik 3.34 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y)

N = 30

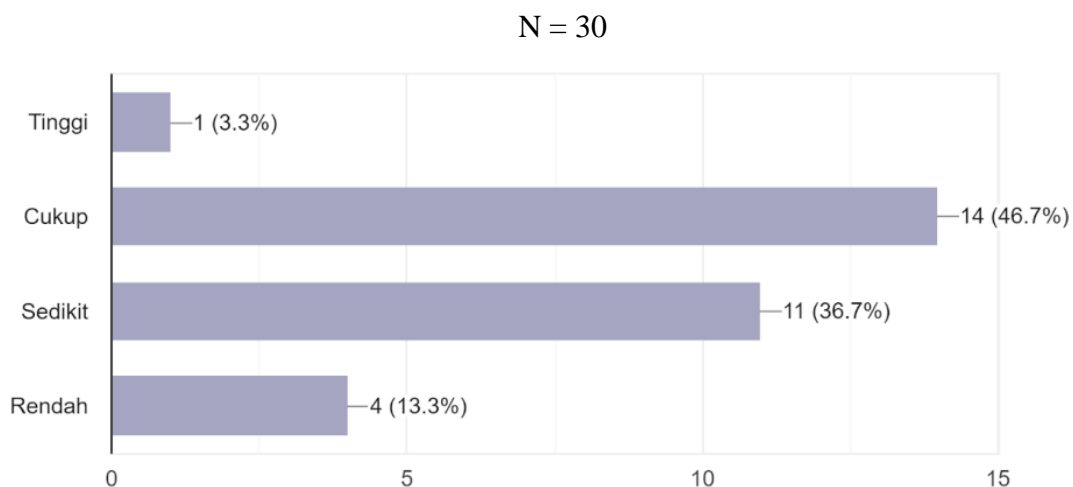


Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

3.4.4.6. Mampu memberikan evaluasi/penilaian terhadap pasal-pasal dalam RKUHP

Dimensi “Evaluasi” pada indikator “Mampu memberikan evaluasi/penilaian terhadap pasal-pasal dalam RKUHP”, dari 30 responden, 46,7% atau 14 orang menjawab bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai RKUHP “Cukup”-“Mampu memberikan evaluasi/penilaian terhadap pasal-pasal dalam RKUHP”. Artinya, pengetahuan responden mengenai RKUHP pada tingkat kemampuan untuk memberikan penilaian bahwa RKUHP benar atau salah, mengevaluasi isi RKUHP, dan memunculkan sikap untuk setuju atau tidak kepada pengesahan RKUHP berada pada tingkat cukup.

Grafik 3.35 : Grafik jawaban responden mengenai variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y)



Sumber : Ringkasan (summary) Respon Kuesioner Google Form

Tabel 3.10 : Distribusi jawaban responden mengenai variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y)

Indikator			Skor				Mean
			1	2	3	4	
Y.1	Mengetahui isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah	F	4	14	10	2	2,33
		%	13,3	46,7	33,3	6,7	
Y.2	Memahami isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah	F	2	19	8	1	2,26
		%	6,7	63,3	26,7	3,3	
Y.3	Cakap berpengetahuan sehingga mampu mengaplikasikan pasal-pasal dalam RKUHP pada penerapan kasus hukum	F	5	15	9	2	2,26
		%	16,7	50	30	6,7	
Y.4	Mampu menganalisis isi RKUHP	F	4	15	9	2	2,3
		%	13,3	50	30	6,7	
Y.5	Mampu mensintesis / membandingkan dengan KUHP	F	5	14	9	2	2,26
		%	16,7	46,7	30	6,7	
Y.6	Mampu memberikan evaluasi/penilaian terhadap pasal-pasal dalam RKUHP	F	4	11	14	1	2,4
		%	13,3	36,7	46,7	3,3	
Rerata						2,30	

Sumber : Hasil olah Peneliti

Tabel distribusi jawaban responden untuk item pertanyaan variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa atau variabel Y dapat

menunjukkan beberapa kesimpulan. Berdasarkan 6 akumulasi pertanyaan, ditemukan rerata keseluruhannya 2,30 dengan MEAN masing-masing paling rendah ada pada butir pertanyaan Y.2, Y.3, Y.5 dan MEAN paling tinggi ada pada pertanyaan Y.6.

Tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa lebih rendah dari rata-rata dalam dimensi “Paham”. Indikator “Memahami isi RKUHP dan pasal-pasal yang bermasalah” berada di bawah rerata, yakni 2,26. Indikator lain yang berada di bawah rerata adalah dimensi “Cakap” indikator “Cakap berpengetahuan sehingga mampu mengaplikasikan pasal-pasal dalam RKUHP pada penerapan kasus hukum” yang ada pada indeks 2,26, dimensi “Sintesis” indikator “Mampu mensintesis / membandingkan dengan KUHP” dengan indeks 2,26.

Responden memiliki rata-rata paling tinggi pada dimensi “Evaluasi” dengan indikator “Mampu memberikan evaluasi/penilaian terhadap pasal-pasal dalam RKUHP” yang sama mencapai indeks MEAN 2,40. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian merupakan aktivis mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menilai atau memberikan evaluasi pada RKUHP dibandingkan dimensi pengetahuan yang lain.

3.4.4.7. Hasil Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Data jawaban responden dalam variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa telah diakumulasi kemudian dikategorikan menurut kelasnya menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pembagian kelas dibuat dengan membuat lebar interval dari keseluruhan jumlah item pertanyaan dikalikan skor terendah dan

tertinggi kemudian dibagi kelas yang ditentukan, perhitungannya menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{(6 \times 4) - (6 \times 1)}{2}$$

$$I = \frac{18}{2} = 9$$

Telah ditentukan lebar kelas antar batas bawah dan batas atas masing-masing kelas, yakni dengan dibaginya dua (2) kelas “Rendah” dan “Tinggi” masing-masing lebar kelas mencapai 9 rentang. Sehingga telah ditentukan bahwa dari 30 responden sampel populasi penelitian dikategorisasi akumulasi jawaban responden ke dalam dua kelas di bawah ini

Tabel 3.11 : Kategorisasi Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivistis Mahasiswa (Y)

Kelas Interval			Kategori	Jumlah	Persentase
9	-	18	Rendah	23	76.67
18	-	27	Tinggi	7	23.33
				30	100%

Sumber : Hasil olah Peneliti

Tabel kategorisasi berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa 76.67 persen atau 23 dari 30 responden sampel populasi memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP rendah dan 23.33 persen atau 7 responden lainnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP tinggi. Hasil ini didapatkan dengan menggunakan 6 indikator 6 dimensi.

3.4.4.8. Rekapitulasi Jawaban

Sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP rendah. Rata-rata variabel jawaban responden adalah 2.30. Aspek yang paling tinggi rata-rata indikatornya adalah mampu memberikan evaluasi/penilaian terhadap pasal-pasal dalam RKUHP, dan aspek yang paling rendah rata-rata indikatornya adalah memahami pasal-pasal yang bermasalah dalam RKUHP, Cakap berpengetahuan sehingga mampu mengaplikasikan pasal-pasal dalam RKUHP pada penerapan kasus hukum, dan mampu mensintesis/membandingkan dengan KUHP.

3.5. Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Penelitian ilmiah menghendaki penggunaan tabulasi data untuk menyajikan hitungan frekuensi atau perkiraan numerik tentang distribusi suatu hal. Tabel dapat memuat data dari satu unsur pengamatan atau dua atau lebih unsur pengamatan (dua atau lebih variabel) menyusun data dalam tabel dari dua atau lebih unsur pengamatan disebut tabulasi silang atau *crosstab*. Menghitung dan menyusun data dalam tabulasi silang dapat dilakukan dengan cara manual atau software seperti Microsot Excel (Silalahi 2009).

Tabulasi silang yang dilakukan menggunakan software Microsoft Excel 2010 pada seluruh keterkaitan variabel, sehingga hasilnya sebagai berikut

3.5.1. Tabulasi Silang Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) – Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Tabel 3.12 : Tabulasi Silang antara Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dan Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP (Y)

N = 30

Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik	Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP		Total Responden
	Rendah	Tinggi	
Rendah	8 (100.00)	0 (0.0)	8 (100.00)
Tinggi	15 (68.18)	7 (31.82)	22 (100.00)

Sumber : Hasil olah Peneliti

Responden dengan tingkat loyalitas terhadap afiliasi politik rendah (100 persen), seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP rendah (100 persen). Sedangkan, responden yang memiliki tingkat loyalitas afiliasi politik yang tinggi (100.00 persen), lebih dari seperempatnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP tinggi (31.82 persen). Artinya dari tabel ini peneliti bisa mendapatkan temuan yang dapat disimpulkan bahwa aktivis mahasiswa yang memiliki tingkat loyalitas afiliasi politik sebagiannya mempunyai level pengetahuan mengenai RKUHP yang tinggi.

3.5.2. Tabulasi Silang Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2) – Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Tabel 3.13 : Tabulasi Silang Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2) – Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Media (Y)

N = 30

Intensitas Konsumsi Media	Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP	Total Responden
---------------------------	------------------------------------	-----------------

	Rendah	Tinggi	
Rendah	21 (84.00)	4 (16.00)	25 (100.0)
Tinggi	2 (40.00)	3 (60.00)	5 (100.0)

Sumber : Hasil olah Peneliti

Responden yang intensitas konsumsi medianya rendah (100.00 persen), sebagian besar tingkat pengetahua mengenai RKUHP rendah (84.00). Sedangkan responden dengan intensitas konsumsi media yang tinggi (100.00 persen), lebih dari separuhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP tinggi (60.00 persen). Artinya, intensitas konsumsi media yang tinggi memberikan pengaruh terhadap level pengetahuan aktivis mahasiswa mengenai RKUHP.

3.5.3. Tabulasi Silang Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) - Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Tabel 3.14 : Tabulasi Silang Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) – Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Media (Y)

N = 30

Intensitas Komunikasi Peer Group	Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP		Total Responden
	Rendah	Tinggi	
Rendah	23 (85.19)	4 (14.81)	27 (100.0)
Tinggi	0 (0.0)	3 (100.00)	3 (100.0)

Sumber : Hasil olah Peneliti

Pada responden dengan intensitas komunikasi *peer group* rendah (100.00 persen), sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP rendah (85.19

persen). Sedangkan, responden yang memiliki intensitas komunikasi *peer group* tinggi (100.00 persen), seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang tinggi (100.00 persen).

3.5.4. Tabulasi Silang Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dan Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) – Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Tabel 3.15 : Tabulasi Silang Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dan Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) – Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa(Y)

N = 30

Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik	Intensitas Komunikasi <i>Peer Group</i>	Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP		Total Responden
		Rendah	Tinggi	
Rendah	Rendah	8 (100.00)	0 (0.0)	8 (100.0)
	Tinggi	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)
Tinggi	Rendah	15 (78.95)	4 (21.05)	19 (100.0)
	Tinggi	0 (0.0)	3 (100.00)	3 (100.0)

Sumber : Hasil olah Peneliti

Responden yang tingkat loyalitas afiliasi politik dan intensitas komunikasi *peer group*nya rendah (100.00 persen), seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang rendah (100.00 persen). Responden yang memiliki tingkat loyalitas yang tinggi dan intensitas komunikasi *peer group* yang rendah, sebagian besar masih memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang rendah (78.95 persen). Responden yang memiliki tingkat loyalitas afiliasi politik dan intensitas

komunikasi *peer group* tinggi (100.00 persen), seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang tinggi (100.00 persen).

3.5.5. Tabulasi Silang Variabel Intensitas Konsumsi Media dan (X2) dan Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) – Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Tabel 3.16 : Tabulasi Silang Variabel Intensitas Konsumsi Media dan (X2) dan Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) – Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa(Y)

N = 30

Intensitas Konsumsi Media	Intensitas Komunikasi <i>Peer Group</i>	Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP		Total Responden
		Rendah	Tinggi	
Rendah	Rendah	21 (87.50)	3 (12.50)	24 (100.0)
	Tinggi	0 (0.0)	1 (100.00)	1 (100.0)
Tinggi	Rendah	2 (80.00)	1 (20.00)	30 (100.0)
	Tinggi	0 (0.0)	2 (100.00)	2 (100.0)

Sumber : Hasil olah Peneliti

Responden yang memiliki intensitas konsumsi media rendah dan intensitas komunikasi *peer group* yang tinggi (100.00 persen) seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP (100.00 persen), dan responden yang memiliki intensitas konsumsi media tinggi dan intensitas komunikasi *peer group* tinggi (100.00 persen), seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang tinggi (100.00 persen).

3.5.6. Tabulasi Silang Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dan Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2) – Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Tabel 3.76 : Tabulasi Silang Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dan Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2) - Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

N = 30

Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik	Intensitas Konsumsi Media	Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP		Total Responden
		Rendah	Tinggi	
Rendah	Rendah	8 (100.0)	0	8 (100.0)
	Tinggi	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)
Tinggi	Rendah	13 (76.47)	4 (23.53)	17 (100.0)
	Tinggi	2 (40.00)	3 (60.00)	5 (100.0)

Sumber : Hasil olah Peneliti

Responden dengan tingkat loyalitas afiliasi politik dan intensitas konsumsi medianya rendah (100.00 persen), seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang rendah (100.00 persen), sedangkan responden dengan tingkat loyalitas afiliasi politik yang tinggi dan intensitas konsumsi media yang rendah (100.00 persen), sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang juga rendah (76.47 persen). Namun, pada responden yang tingkat loyalitas afiliasi politik dan intensitas konsumsi medianya tinggi, lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang tinggi (60.00 persen).

3.5.7. Tabulasi Silang Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1), Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2), dan Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) – Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Tabel 3.18 : Tabulasi Silang Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1), Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2), dan Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) – Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Media (Y)

N = 30

Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik	Intensitas Konsumsi Media	Intensitas Komunikasi <i>Peer Group</i>	Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP		Total Responden
			Rendah	Tinggi	
Rendah	Rendah	Rendah	8 (100.00)	0 (0.00)	8 (100.00)
		Tinggi	0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)
	Tinggi	Rendah	0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)
		Tinggi	0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)
Tinggi	Rendah	Rendah	13 (81.25)	3 (18.75)	16 (100.00)
		Tinggi	0 (0.00)	1 (100.00)	1 (100.00)
	Tinggi	Rendah	2 (80.00)	1 (20.00)	3 (100.00)
		Tinggi	0 (0.00)	2 (100.00)	2 (100.00)

Sumber : Hasil olah Peneliti

Pada responden dengan tingkat loyalitas afiliasi politik, intensitas konsumsi media dan intensitas komunikasi *peer group* rendah (100.00 persen), seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang juga rendah (100.00 persen). Responden dengan tingkat loyalitas afiliasi politik, intensitas konsumsi media dan

intensitas komunikasi *peer group* yang tinggi (100.00 persen), seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai RKUHP yang tinggi (100.00 persen).

3.6. Uji Statistik Inferensial

Proses analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Metode analisis data ditentukan oleh tujuan penelitian. Metode dipilih harus mampu menjawab masalah yang dirumuskan. Rumit atau sederhananya rancangan analisis data bergantung pada rumit atau sederhana masalah, tujuan, dan hipotesis (Silalahi 2009).

Metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih fenomena adalah dengan bentuk analisis korelasional. Metode analisis data antara dua variabel atau lebih untuk dijelaskan secara simultan menggunakan analisis multivariat dengan memanfaatkan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur derajat hubungan antara dua variabel. Perhatian utama statistik inferensial adalah melakukan generalisasi informasi atau secara sederhana membuat kesimpulan umum dari sampel terhadap populasi (Silalahi 2009).

Ada dua pilihan penggunaan statistik inferensial, yakni analisis parametrik dan analisis nonparametrik. Pemilihan penggunaan analisis statistik inferensial harus memenuhi tiga uji asumsi parametrik. Apabila data memenuhi tiga asumsi parametrik, maka analisis baru dapat dilakukan dengan menggunakan analisis

parametrik. Namun apabila data tidak memenuhi tiga asumsi parametrik, maka analisis data menggunakan analisis nonparametrik.

Menurut Ulber Silalahi (Silalahi 2009), asumsi pertama yang harus diketahui adalah sampel ditarik secara acak dari populasi, asumsi kedua ialah hasil pengukuran data berskala interval atau rasio, dan asumsi ketiga data yang dihimpun terdistribusi secara normal. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel dalam dua tahap atau lebih. Teknik yang diterapkan adalah sampel gugus banyak tahap minimal dua tahap (*multistage cluster sampling*). Teknik sampling *multistage cluster sampling* juga merupakan jenis teknik sampling acak. Jadi, asumsi parametrik pertama telah terpenuhi.

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang menghasilkan data ordinal yang telah diintervalisasikan dengan metode membuat akumulasi atau indeks dari jawaban ordinal menjadi interval pada tabulasi distribusi jawaban responden dalam bentuk variabel. Proses ini juga dikenal sebagai kategorisasi variabel dalam kelas-kelas interval. Hasilnya data berbentuk skala interval, sehingga asumsi parametrik kedua telah terpenuhi. Uji asumsi yang terakhir adalah data terdistribusi dengan normal. Untuk menguji asumsi ini harus menggunakan teori uji normalitas yang dapat digunakan oleh data interval dengan responden 30 orang.

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Teknik rumus teori Kolmogorov Smirnov adalah membandingkan distribusi data yang telah

dicari sebelumnya oleh peneliti dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku akan ditampilkan dalam tabel uji Kolmogorov Smirnov dalam bentuk Z-Score. Apabila hasil uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku berada pada signifikansi di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. Jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Cara menyimpulkan tabel Kolmogorov Smirnov adalah apabila Kolmogorov hitung < Kolmogorov Tabel, maka keputusannya adalah data terdistribusi normal. Peneliti melakukan uji normalitas Kolmogorov Smirnov menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010, hasilnya sebagai berikut

3.6.1.1. Uji Normalitas Data Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1)

Tabel 3.19 : Hasil Uji Normalitas Data Variabel X1 menggunakan Kolmogorov Smirnov

N Sampel	30
Mean	23
Std Deviasi	3.493836938
Dn	0.116486874
Ks Tabel	0.248300893
Normal	

Sumber: Hasil perhitungan menggunakan Ms. Excel 2010

Hasil uji normalitas pada data variabel tingkat loyalitas afiliasi politik atau X1 menunjukkan hasil N Sampel atau jumlah sampel pada penelitian adalah 30. Mean atau rerata data adalah 23. Standart deviasi atau simpangan baku diketahui 3.493836938. Kolmogorov Smirnov hitung yang diwakilkan dengan lambang Dn diketahui 0.116486874. Kolmogorov Smirnov Tabel atau KS Tabel diketahui

0.248300893. Pada derajat kepercayaan 95% maka KS hitung dibandingkan dengan KS Tabel maka perbandingannya sebagai berikut

$$0.116486874 < 0.248300893.$$

Oleh karenanya berarti data pada variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1) berdistribusi normal.

3.6.1.2. Uji Normalitas Data Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2)

Tabel 3.20: Hasil Tabel Uji Normalitas Data Variabel X2 Menggunakan Kolmogorov Smirnov

N Sampel	30
Mean	14.13333333
Std Deviasi	3.857221917
Dn	0.091379641
Ks Tabel	0.248300893
Normal	

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan Ms. Excel 2010

Hasil uji normalitas pada data variabel intensitas konsumsi media atau X2 menunjukkan hasil N Sampel atau jumlah sampel pada penelitian adalah 30. Mean atau rerata data adalah 14.133. Standart deviasi atau simpangan baku diketahui 3.857221917. Kolmogorov Smirnov hitung yang diwakilkan dengan lambang Dn diketahui 0.091379641. Kolmogorov Smirnov Tabel atau KS Tabel diketahui 0.248300893. Pada derajat kepercayaan 95% maka KS hitung dibandingkan dengan KS Tabel maka perbandingannya sebagai berikut

$$0.091379641 < 0.248300893.$$

Oleh karenanya berarti data pada variabel intensitas konsumsi media (X2) berdistribusi normal.

3.6.1.3. Uji Normalitas Data Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3)

Tabel 3.21: Hasil Uji Normalitas Data Variabel X3 Menggunakan Kolmogorov Smirnov

N Sampel	30
Mean	33.86666667
Std Deviasi	8.443456284
Dn	0.133598371
Ks Tabel	0.248300893
Normal	

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Ms. Excel 2019

Hasil uji normalitas pada data variabel intensitas komunikasi *peer group* atau X3 menunjukkan hasil N Sampel atau jumlah sampel pada penelitian adalah 30. Mean atau rerata data adalah 33.86666667. Standart deviasi atau simpangan baku diketahui 8.443456284. Kolmogorov Smirnov hitung yang diwakilkan dengan lambang Dn diketahui 0.133598371. Kolmogorov Smirnov Tabel atau KS Tabel diketahui 0.248300893. Pada derajat kepercayaan 95% maka KS hitung dibandingkan dengan KS Tabel maka perbandingannya sebagai berikut

$$0.133598371 < 0.248300893.$$

Oleh karenanya berarti data pada variabel intensitas komunikasi *peer group* (X3) berdistribusi normal.

3.6.1.4. Uji Normalitas Data Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Tabel 3.21: Hasil Uji Normalitas Data Variabel Y Menggunakan Kolmogorov Smirnov

N Sampel	30
Mean	13.83333333
Std Deviasi	4.060604111
Dn	0.140849444
Ks Tabel	0.248300893
Normal	

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan Ms. Excel 2010

Hasil uji normalitas pada data variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y) menunjukkan hasil N Sampel atau jumlah sampel pada penelitian adalah 30. Mean atau rerata data adalah 13.8333333. Standart deviasi atau simpangan baku diketahui 4.060604111. Kolmogorov Smirnov hitung yang diwakilkan dengan lambang Dn diketahui 0.140849444. Kolmogorov Smirnov Tabel atau KS Tabel diketahui 0.248300893. Pada derajat kepercayaan 95% maka KS hitung dibandingkan dengan KS Tabel maka perbandingannya sebagai berikut

$$0.140849444 < 0.248300893.$$

Oleh karenanya berarti data pada variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y) berdistribusi normal.

Uji normalitas data pada keempat variabel menunjukkan hasil KS hitung di atas 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Distribusi data pada keempat variabel juga telah teruji normal. Maka dari itu, uji asumsi parametrik telah terpenuhi. Namun, menurut Cramer and Howitt (2014, dalam Martono, 2016: 144) untuk melakukan statistik inferensial parametrik menggunakan rumus *Pearson Correlation* harus memenuhi persyaratan; sampel diambil dengan teknik acak, data yang akan diuji harus homogen, data yang akan diuji harus berdistribusi normal, dan data yang akan diuji harus bersifat linier.

3.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu syarat untuk dilakukannya uji statistik inferensial parametrik adalah data yang diuji harus homogen. Rumus untuk memastikan tidak adanya kondisi varians

dari eror bersifat konstan atau identik dalam setiap pengamatan. Model regresi linier berganda yang baik adalah yang bebas dari kondisi heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

Rumus yang digunakan untuk menguji homoskedastisitas regresi linear berganda yang akan digunakan adalah Uji Glejser. Perhitungan rumus Uji Glejser menggunakan Microsoft Excel 2010, hasilnya sebagai berikut

Tabel 3.22: Uji Heteroskedastisitas Data menggunakan Rumus Uji Glejser

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	0.154531767	0.960123487	0.160949887	0.873377	-1.819030325	2.12809386	-1.819030325	2.12809386
X Variable 1	-0.038300153	0.080449427	-0.476077386	0.637995	-0.20366632	0.127066013	-0.20366632	0.127066013
X Variable 2	0.124864281	0.115755183	1.07869279	0.290631	-0.113073905	0.362802466	-0.113073905	0.362802466
X Variable 3	-0.011385669	0.039974915	-0.284820339	0.778038	-0.093555284	0.070783946	-0.093555284	0.070783946
JIKA NILAI P-VALUE DI ATAS 0,05 BERARTI TIDAK ADA GEJALA HETEROSKEDASTISITAS								

Sumber : Hasil Pengujian Menggunakan Software Ms. Excel 2010

Tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan kolom *P-value* atau nilai signifikansi uji regresi antara variabel independen dengan absolut residual. Nilai ketiganya digenapkan atau diabsolutkan dalam tiga digit yang menunjukkan variabel independen 1 adalah 0.637995; Variabel independen 2 adalah 0.290631; variabel independen 3 adalah 0.778038. ketiga nilai tersebut di atas 0,05 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homogen.

3.6.3. Uji Linearitas

Salah satu syarat statistik inferensial parametrik adalah data yang diuji harus bersifat linear. Peneliti menggunakan aplikasi software Microsoft Excel 2010 untuk menguji sifat data linear atau tidak. Hasil perhitungan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.23: Hasil Uji Linearitas

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.978131467
R Square	0.956741167
Adjusted R Square	0.951749763
Standard Error	0.891949721
Observations	30

Sumber: Hasil Perhitungan menggunakan Ms. Excel 2010

Multiple R atau R majemuk adalah suatu ukuran untuk mengukur tingkat keeratan hubungan linear antar variabel terikat dengan seluruh variabel bebas secara bersama-sama. Besaran R untuk uji data lebih dari dua variabel artinya selalu bernilai positif. Nilai R yang lebih besar menunjukkan keeratan hubungan yang lebih kuat.

Kesimpulannya, data yang diuji telah terbukti memiliki sifat linear yang menunjukkan keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang kuat. Uji asumsi statistik inferensial parametrik telah terpenuhi. Oleh karena itu, perhitungan selanjutnya layak dilakukan dengan analisis parametrik.

3.7. Korelasi Pearson (*Pearson Correlation*)

Penelitian ini telah menentukan untuk melakukan uji regresi linier berganda, namun untuk dapat melakukan uji regresi harus melakukan uji korelasi terlebih dahulu. Data harus diketahui memiliki korelasi sehingga baru dilakukan uji regresi. Uji korelasi yang digunakan adalah Korelasi Pearson atau Korelasi Product Moment, yakni alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio (Martono 2016).

Nilai Korelasi Pearson disimbolkan dengan r (*rho*) yang menunjukkan nilai korelasi atau hubungan. Apabila nilai $r=0$ maka artinya tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai Korelasi Pearson berada pada $-1 < r < +1$ atau nilai r semakin mendekati angka 1 maka artinya ada hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat (Martono 2016)

Tabel 3.24: Makna Nilai Korelasi Pearson

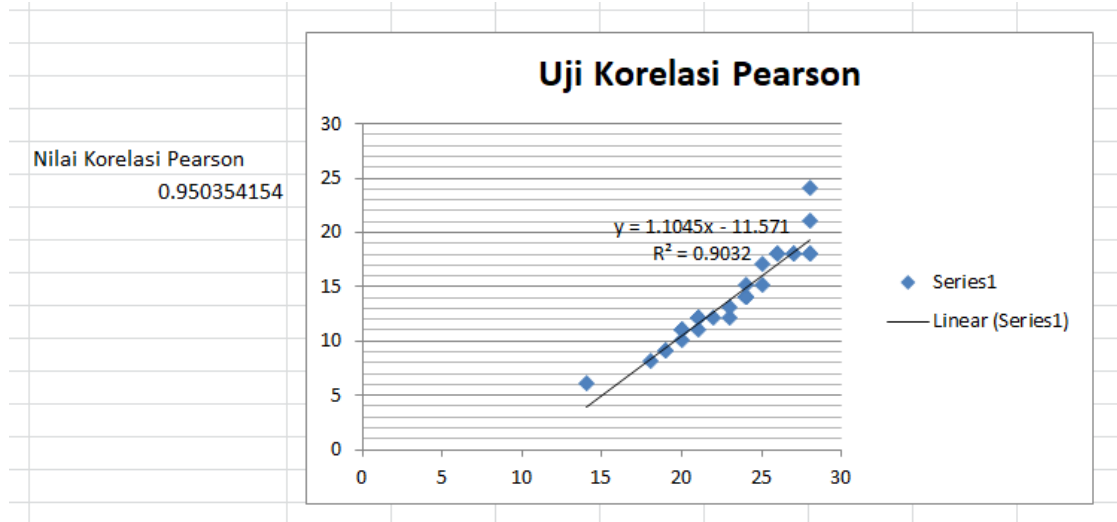
Nilai	Makna
0.00 – 0.19	Sangat rendah/sangat lemah
0.20 – 0.39	Rendah/lemah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Tinggi/kuat
0.80 – 1.00	Sangat tinggi/sangat kuat

Sumber: Nanang Martono, 2016: Hlm 145

Hasil perhitungan penelitian menghasilkan nilai Korelasi Pearson menggunakan rumus Pearson pada Data Analyze Microsoft Excel 2010 yang hasilnya sebagai berikut

3.7.1. Hubungan Antarvariabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dengan Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Grafik 3.36: Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)



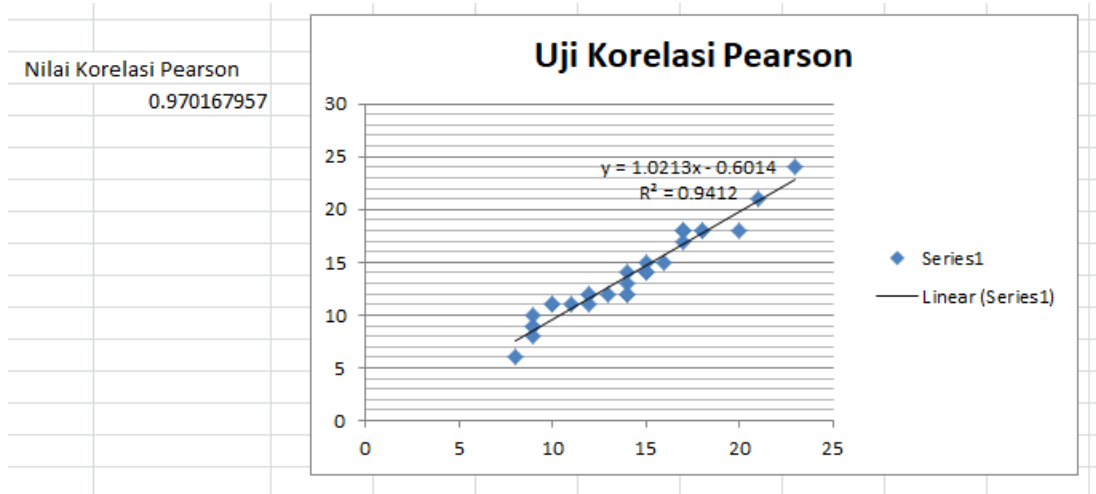
Sumber: Hasil Uji Korelasi Pearson Menggunakan Ms. Excel 2010

Uji korelasi variabel tingkat loyalitas afiliasi politik dengan variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.950354154, artinya berada dalam rentang di antara 0.80 sampai 1.00 yang maknanya hubungan variabel bebas X1 yakni tingkat loyalitas afiliasi politik dengan variabel terikat Y yakni tingkat pengetahuan mengenai RKUHP sangat kuat.

Pada grafik menunjukkan R Square atau R^2 menunjukkan angka 0.9032. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. Apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9032 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan.

3.7.2. Hubungan Antarvariabel Intensitas Konsumsi Media (X2) dengan Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Grafik 3.37: Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2) dan Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)



Sumber: Hasil Uji Korelasi Pearson Menggunakan Ms. Excel 2010

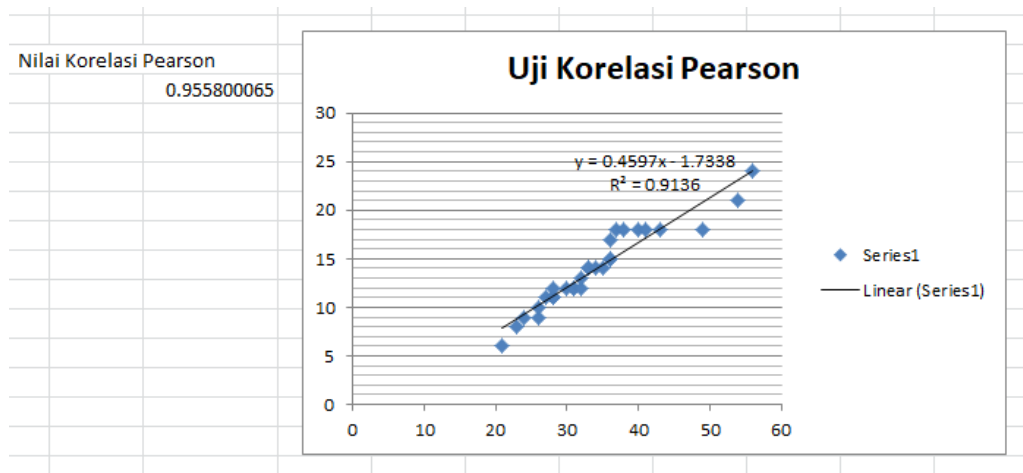
Uji korelasi variabel intensitas konsumsi media dengan variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.970167957, artinya berada dalam rentang di antara 0.80 sampai 1.00 yang maknanya hubungan variabel bebas X2 yakni intensitas konsumsi media dengan variabel terikat Y yakni tingkat pengetahuan mengenai RKUHP sangat kuat.

Pada grafik menunjukkan R Square atau R^2 menunjukkan angka 0.9412. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. Apabila R hitung atau R Square lebih besar dari

R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9412 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan.

3.7.3. Hubungan Antarvariabel Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) dengan Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Grafik 3.38: Hasil Uji Korelasi Peason Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) dan Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)



Sumber: Hasil Uji Korelasi Pearson Menggunakan Ms. Excel 2010

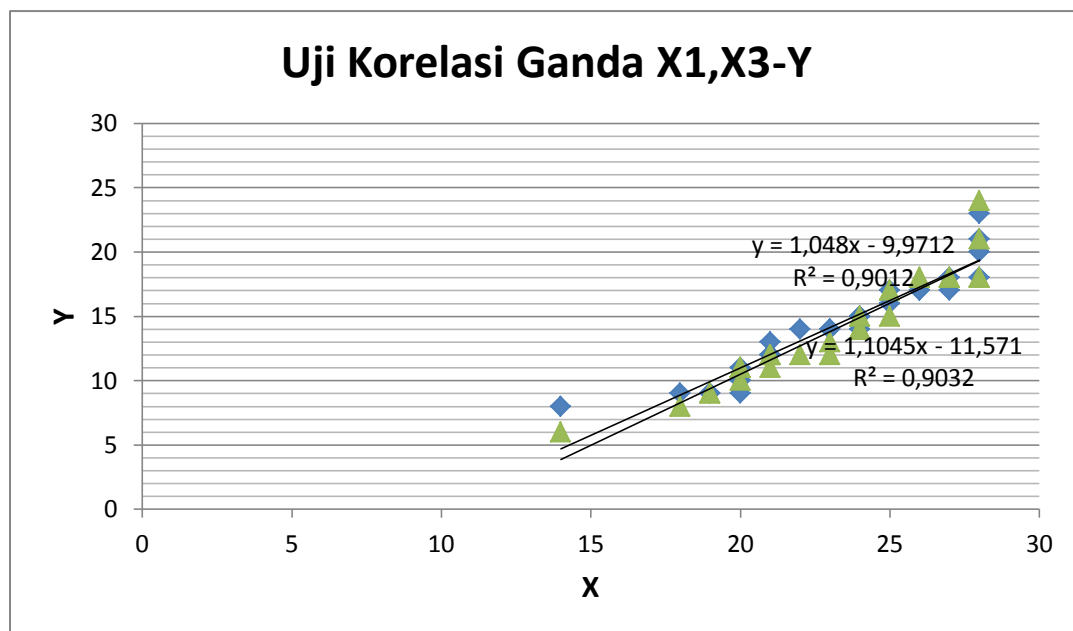
Uji korelasi variabel intensitas komunikasi *peer group* dengan variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.955800065, artinya berada dalam rentang di antara 0.80 sampai 1.00 yang maknanya hubungan variabel bebas X3 yakni intensitas komunikasi *peer group* dengan variabel terikat Y yakni tingkat pengetahuan mengenai RKUHP sangat kuat.

Pada grafik menunjukkan R Square atau R^2 menunjukkan angka 0.9136. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau

sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. Apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9136 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan.

3.7.4. Koefisien Korelasi Ganda Pearson Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dan Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Grafik 3.39. Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dan Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)



Sumber: Hasil Uji Korelasi Pearson Menggunakan Ms. Excel 2010

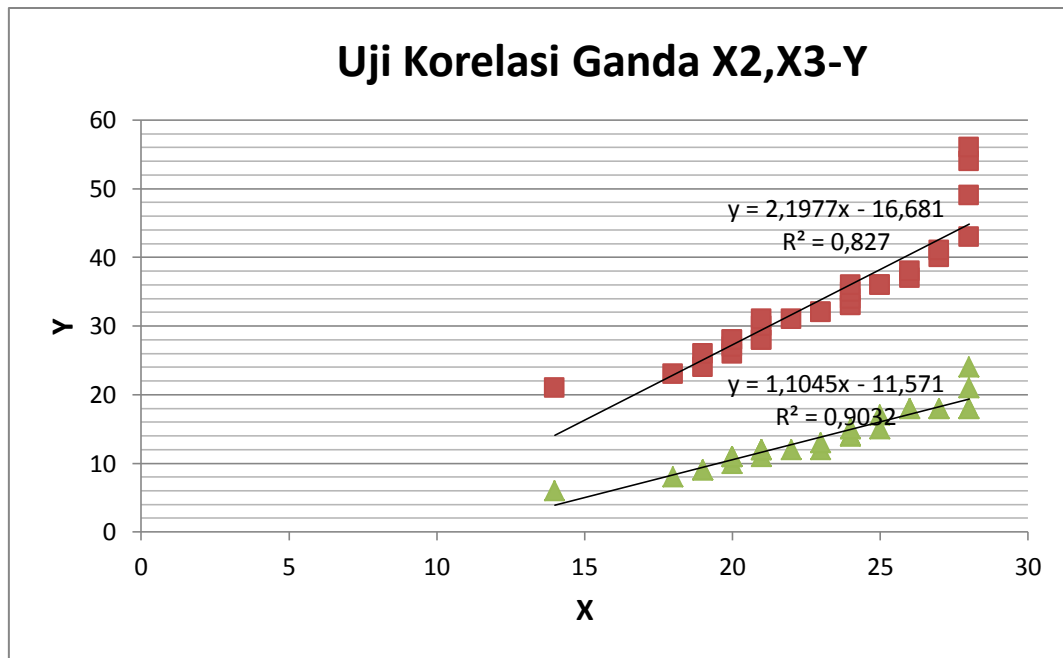
Uji korelasi variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1) dan variabel intensitas komunikasi *peer group* (X3) terhadap variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.96562914, artinya berada dalam rentang di antara 0.80 sampai 1.00 yang maknanya hubungan

variabel bebas tingkat loyalitas afiliasi politik dan intensitas komunikasi *peer group* dengan variabel terikat Y yakni tingkat pengetahuan mengenai RKUHP sangat kuat.

Pada grafik menunjukkan R Square atau R^2 variabel X1 terhadap variabel Y menunjukkan angka 0.9012. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada DF = N (-2) dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari DF = 30 (-2) atau sama dengan DF = 28 adalah 0.306. Apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9012 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan. R Square atau R^2 variabel X3 terhadap variabel Y menunjukkan angka 0.9032. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada DF = N (-2) dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari DF = 30 (-2) atau sama dengan DF = 28 adalah 0.306. apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9032 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan.

3.7.5. Koefisien Korelasi Ganda Pearson Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2) dan Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Grafik 3.40. Hasil Uji Korelasi Peason Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2) dan Variabel Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)



Sumber: Hasil Uji Korelasi Pearson Menggunakan Ms. Excel 2010

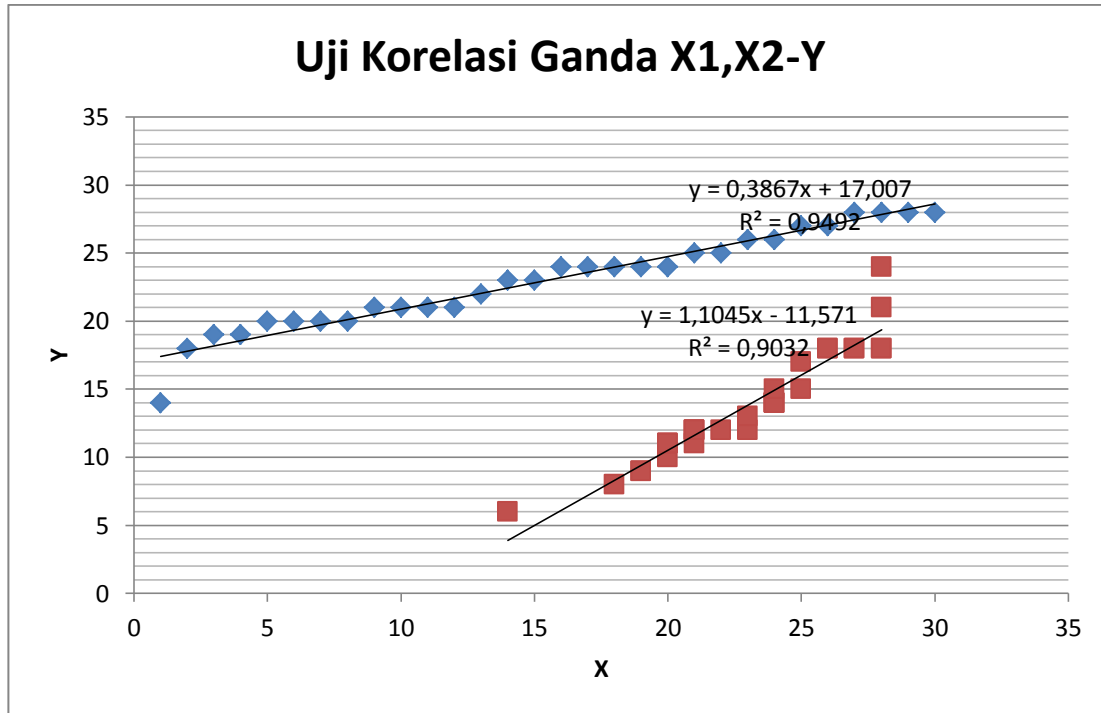
Uji korelasi variabel intensitas konsumsi media (X2) dan variabel intensitas komunikasi *peer group* (X3) terhadap Y menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.951996643, artinya berada dalam rentang di antara 0.80 sampai 1.00 yang maknanya hubungan variabel bebas intensitas konsumsi media dan intensitas komunikasi *peer group* dengan variabel terikat Y yakni tingkat pengetahuan mengenai RKUHP sangat kuat.

Pada grafik menunjukkan R Square atau R^2 variabel X2 terhadap variabel Y menunjukkan angka 0.827. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. Apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada

grafik yang menunjukkan R Square $0.827 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan. R Square atau R^2 variabel X3 terhadap variabel Y menunjukkan angka 0.9032. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9032 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan.

3.7.6. Koefisien Korelasi Ganda Pearson Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dan Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2) terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Grafik 3.41. Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson Ganda variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1) dan Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2) terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)



Sumber : Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson Ganda menggunakan Ms. Excel 2010

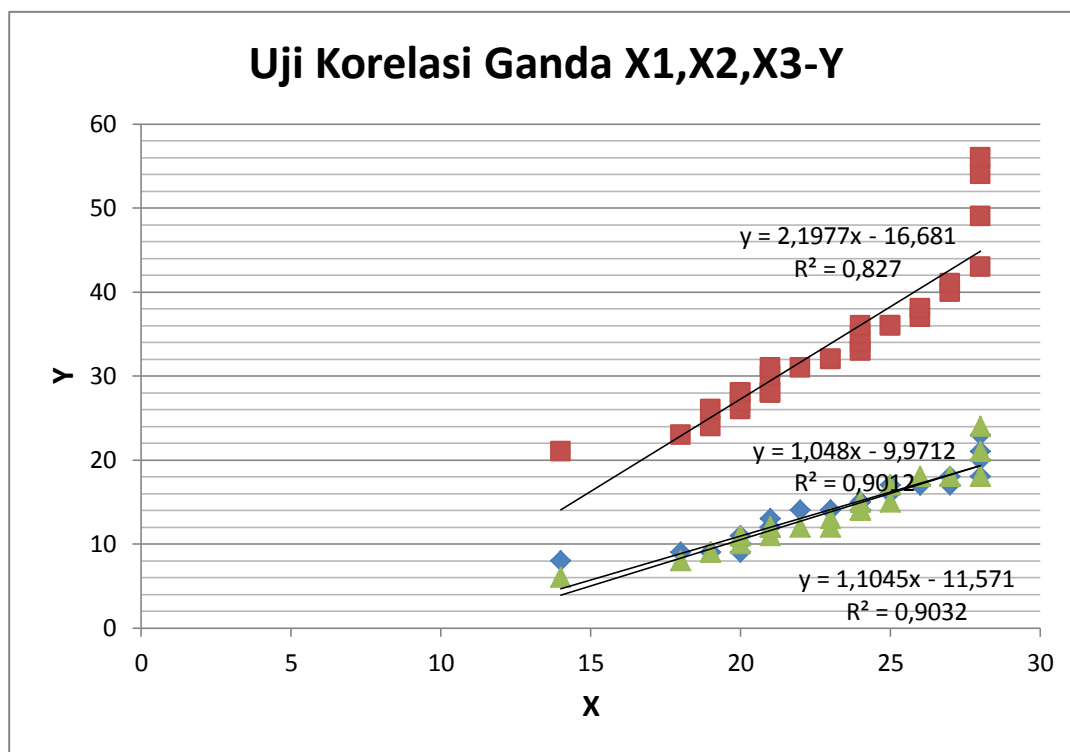
Uji korelasi variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1) dan variabel intensitas konsumsi media (X2) terhadap tingkat pengetahuan mengenai RKUHP (Y) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.976849818, artinya berada dalam rentang di antara 0.80 sampai 1.00 yang maknanya hubungan variabel bebas tingkat loyalitas afiliasi politik dan intensitas konsumsi media dengan variabel terikat Y yakni tingkat pengetahuan mengenai RKUHP sangat kuat.

Pada grafik menunjukkan R Square atau R^2 variabel X1 terhadap variabel Y menunjukkan angka 0.9492. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R

Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9492 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan. R Square atau R^2 variabel X2 terhadap variabel Y menunjukkan angka 0.9032. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. Apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9032 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan.

3.7.7. Koefisien Korelasi Ganda Pearson Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1), Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2), dan Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)

Grafik 3.42. Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson Ganda variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik (X1), Variabel Intensitas Konsumsi Media (X2), dan Intensitas Komunikasi *Peer Group* (X3) terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan Mengenai RKUHP oleh Aktivis Mahasiswa (Y)



Sumber: Hasil Uji Korelasi Pearson Menggunakan Ms. Excel 2010

Uji korelasi variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1), intensitas konsumsi media (X2), dan variabel intensitas komunikasi *peer group* (X3) terhadap variabel tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa (Y) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.949732909, artinya berada dalam rentang di antara 0.80 sampai 1.00 yang maknanya hubungan variabel bebas tingkat loyalitas afiliasi politik, intensitas konsumsi media, dan intensitas komunikasi *peer group* dengan variabel terikat Y yakni tingkat pengetahuan mengenai RKUHP sangat kuat.

Pada grafik menunjukkan R Square atau R^2 variabel X1 terhadap variabel Y menunjukkan angka 0.9012. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R

Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. Apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9012 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan. R Square atau R^2 variabel X2 terhadap variabel Y menunjukkan angka 0.827. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. Apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.827 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan. R Square atau R^2 variabel X3 terhadap variabel Y menunjukkan angka 0.9032. Nilai signifikansi dapat diketahui apabila R Square lebih besar dari nilai R Tabel pada $DF = N (-2)$ dengan taraf signifikansi 0.05, diketahui R Tabel dari $DF = 30 (-2)$ atau sama dengan $DF = 28$ adalah 0.306. Apabila R hitung atau R Square lebih besar dari R Tabel maka besaran nilai korelasi signifikan. Pada grafik yang menunjukkan R Square $0.9032 > 0.306$ maka nilai koefisien korelasi signifikan.

3.8. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan di antara lebih dari dua variabel (lebih dari satu prediktor). Fungsi regresi berkaitan erat dengan korelasi, karena uji regresi adalah kelanjutan dari uji korelasi. Hasil dari uji regresi adalah prediksi secara statistik berdasarkan sampel, bukan keseluruhan populasi, oleh karena itu uji regresi menghendaki eror atau kesalahan yang mungkin terjadi di luar prediksi (Martono 2016).

Tabel 3.25: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

ANOVA		
	<i>df</i>	<i>SS</i>
Regression	3	457.4817347
Residual	26	20.68493192
Total	29	478.1666667
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>
Intercept	-5.229537505	1.805626534
X Variable 1	0.370588109	0.151294727
X Variable 2	0.382043638	0.217691403
X Variable 3	0.151765578	0.075177588

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Berganda Menggunakan Ms. Excel 2010

Anova atau analisis varian merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif beberapa kelompok sampel pada data berskala interval atau rasio. Variansi data didapatkan dari model regresi dan residual. Variasi data tingkat pengetahuan mengenai RKUHP (variabel terikat) disebabkan oleh variasi data X Variabel 1, X Variabel 2, dan X Variabel 3.

Konstanta atau *intercept* (β_0) = -5.229 menunjukkan bahwa jika variabel tingkat loyalitas afiliasi politik (X1), intensitas konsumsi media (X2), dan intensitas komunikasi *peer group* (X3) konstan atau tidak berubah, maka rata-rata nilai variabel Y adalah -5.229 atau apabila aktivis mahasiswa tidak memiliki loyalitas afiliasi politik, tidak memiliki intensitas konsumsi media, dan tidak memiliki intensitas komunikasi *peer group* maka tingkat pengetahuan mengenai RKUHP sebesar -5.229.

Koefisien regresi (β_1) = 0.370 menunjukkan bahwa jika variabel X1 atau tingkat loyalitas afiliasi politik meningkat sebesar 1 satuan maka meningkatkan variabel Y

atau tingkat pengetahuan mengenai RKUHP oleh aktivis mahasiswa sebesar 0.370 jika variabel lain konstan atau bernilai 0 (nol) (*ceteris paribus*).

Koefisien regresi (β_2) = 0.382 menunjukkan bahwa jika variabel X2 atau intensitas konsumsi media meningkat sebesar 1 satuan maka meningkatkan variabel Y sebesar 0.382 jika variabel lain konstan atau bernilai 0 (nol) (*ceteris paribus*).

Koefisien regresi (β_3) = 0.151 menunjukkan bahwa jika variabel X3 atau intensitas komunikasi *peer group* meningkat sebesar 1 satuan maka meningkatkan variabel Y sebesar 0.151 apabila variabel lain konstan atau nol (*ceteris paribus*).

3.9. Sumbangan Efektif

Setelah ditemukan koefisien Korelasi Pearson dan koefisien regresi masing-masing, Sumbangan Efektif (SE) dari masing-masing variabel berpengaruh terhadap variabel terikat dapat diketahui. Hasilnya dapat diketahui variabel yang paling besar persentase sumbangan terhadap variabel terikat.

Tabel 3.26. Sumbangan Efektif Variabel Tingkat Loyalitas Afiliasi Politik, Intensitas Konsumsi Media, dan Tingkat Intensitas Komunikasi Peer Group

Variabel	Koefisien regresi	Koefisien Relasi	R Square	SE(X)%= $BETA \cdot COR \cdot 100\%$ (Sumbangan Efektif)
X1	0.37	0.95	0,956	35%
X2	0.382	0.97		37%
X3	0.151	0.955		14%

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan Ms. Excel 2010

Dapat diketahui bahwa variabel berpengaruh yang paling besar Sumbangan Efektifnya adalah variabel intensitas konsumsi media atau X2 dengan persentase 37%, sedangkan Sumbangan Efektif variabel tingkat loyalitas afiliasi politik adalah 35% dan variabel intensitas komunikasi *peer group* adalah 14%.

Setelah ditemukan Sumbangan Efektif, maka dapat ditemukan Sumbangan Relatif (SR) dari hubungan antarvariabel.

3.10. Sumbangan Relatif

Dapat diketahui bahwa Koefisien Korelasi X_1, X_2 terhadap Y adalah 0,976849818. Sumbangan Efektif variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y adalah 72%. Sumbangan Relatif variabel X_1 adalah 48,68 %, Sumbangan Relatif variabel X_2 adalah 51,31 %. Koefisien korelasi variabel X_1 dan variabel X_3 terhadap variabel Y adalah 0,96562914, Sumbangan Efektif variabel X_1 dan variabel X_3 adalah 50%, Sumbangan Efektif variabel X_1 adalah 70,90 atau 71%, Sumbangan Relatif variabel X_3 adalah 29,09 %. Koefisien korelasi variabel X_2 dan Variabel X_3 terhadap variabel Y adalah 0,951996643. Sumbangan Efektif variabel X_2 dan variabel X_3 adalah 51%. Sumbangan Relatif variabel X_2 adalah 71,98 % atau 72%, Sumbangan Relatif variabel X_3 adalah 28,01%. Koefisien korelasi variabel X_1 , variabel X_2 , dan variabel X_3 terhadap variabel Y adalah 0,949732909. Sumbangan Efektif variabel X_1 , Variabel X_2 dan variabel X_3 adalah 87%, Sumbangan Relatif X_1 adalah 40,57 % atau 41%, Sumbangan Relatif variabel X_2 adalah 42,77 atau 43%, dan Sumbangan Relatif variabel X_3 adalah 16,64%.

Tabel 3.27. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Variabel Hubungan Antarvariabel

Sumbangan Efektif Ganda		SE X1	SE X2	SE X3	Total SE
X1,X2		35%	37%		72%
X1,X3		35%		14%	50%
X2,X3			37%	14%	51%
X1,X2,X3		35%	37%	14%	87%
SE X1,X2	SR X1	SR X2	Total		
72%	48.681513489557400%	51.318486510442600%	100%		
SE X1,X3	SR X1	SR X3	Total		
50%	70.909109248444100%	29.090890751555900%	100%		
SE X2,X3	SR X2	SR X3	Total		
51%	71.985157699443400%	28.014842300556600%	100%		
SE X1,X2,X3	SR X1	SR X2	SR X3	Total	
87%	40.577434790388400%	42.775427275193500%	16.647137934418100%	100%	

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan Ms. Excel 2010